

Kode>Nama Rumpun Ilmu : 113 / Biologi

LAPORAN HASIL PENELITIAN



**Identifikasi Tanaman Obat Di Lingkungan Kampus Universitas Pahlawan
Sebagai Bahan Pengembangan Booklet Untuk Siswa Kelas VI SD**

TIM PENGUSUL

KETUA : Awari Susanti, S.Si, M.Si NIDN : -
ANGGOTA : Iis Aprinawati, S.Pd, M.Pd NIDN : 1022048902
Emon Azriadi, S.T., M.Sc.E NIDN : 1001117701

**PROGRAM STUDI S1 BIOLOGI
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI
T.A 2021/2022**

FORMULIR USULAN PENELITIAN
UNIVERSITAS PAHLAWAN TUANKU TAMBUSAI

1. Judul Penelitian : Identifikasi Tanaman Obat Di Lingkungan Kampus Universitas Pahlawan Sebagai Bahan Pengembangan Booklet Untuk Siswa Kelas VI SD
2. Kategori Penelitian : Aplikatif
3. Ketua : Awari Susanti, S.Si., M.Si
NIP/NIDN : -/-
Jabatan Fungsional : -
Program Studi : Biologi
No. Telp/Hp : +6282166669835
e-mail : awari.susanti77@gmail.com
4. Anggota /NIP/NIDN/NIM :
1. Iis Aprinawati, S.Pd., M.Pd (1022048902)
2. Emon Azriadi, S.T., M.Sc.E (1001117701)
5. Lokasi Penelitian : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
6. Biaya Usulan : 5.954.000

Bangkinang, 16 November 2021

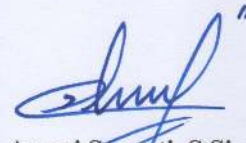
Menyetujui,

Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat

Ketua Pelaksana

Ketua,

Dr. Mushar Indra Daulay, M.Pd
NIP. TT. 096.542.108


Awari Susanti, S.Si., M.Si
NIP.TT.

HALAMAN PENGESAHAN PENELITIAN

Judul Penelitian : Identifikasi Tanaman Obat Di Lingkungan
Kampus Universitas Pahlawan Sebagai Bahan
Pengembangan Booklet Untuk Siswa Kelas VI SD

Kode>Nama Rumpun : 113/Biologi
Ilmu

Peneliti :

a. Nama Lengkap : Awari Susanti, S.Si, M.Si
b. NIDN : -
c. Jabatan Fungsional : -
d. Program Studi : Biologi
e. No Hp : +62 821 6666 9835
f. email : awari.susanti77@gmail.com

Anggota Peneliti (1) :

a. Nama lengkap : Iis Aprinawati, S.Pd., M.Pd
b. NIDN : 1022048902
c. Program Studi : PGSD

Anggota Peneliti (2)

a. Nama lengkap : Emon Azriadi, S.T., M.Sc.E
b. NIDN : 1001117701
c. Program Studi : Teknik Industri

Lokasi Penelitian : Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai

Biaya Penelitian : 5.954.000

Bangkinang, 16 November 2021

Mengetahui,

Dekan Fakultas Teknik

Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai



Emon Azriadi, M.Sc.E

NIP.TT. 096.542.196

Ketua Peneliti,

Awari Susanti, S.Si, M.Si

NIP.TT .

Menyetujui,

Ketua LPPM



Dr. Musnar Indra Daulay, M.Pd

NIP.TT. 096.542.108

IDENTITAS DAN URAIAN UMUM

1. Judul Penelitian : Identifikasi Tanaman Obat Di Lingkungan Kampus Universitas Pahlawan Sebagai Bahan Pengembangan Booklet Untuk Siswa Kelas VI SD

2. Tim Peneliti :

No	Nama	Jabatan	Bidang Keahlian	Program Studi
1.	Awari Susanti, S.Si, M.Si	Ketua	Bioproses	Biologi
2.	Iis Aprinawati, S.Pd., M.Pd	Anggota	Bahasa Indonesia SD	PGSD
3.	Emon Azriadi, S.T., M.Sc.E	Anggota	Teknik Manajemen Industri	Teknik Industri

3. Objek Penelitian penciptaan : (jenis material yang akan di teliti dan segi penelitian) : Pelaksanaan Penelitian tumbuhan di kawasan kampus dan manfaatnya, serta sumber informasi bagi masyarakat.

4. Masa Pelaksanaan

Mulai : Januari 2022

Berakhir : Juni 2022

5. Lokasi Penelitian :

Kawasan Universitas Pahlawan

7. Instansi lain yang terlibat :

-

8. Skala perubahan dan peningkatan kapasitas sosial kemasyarakatan dan atau pendidikan yang ditargetkan Mengetahui model perencanaan untuk lingkungan

9. Jurnal ilmiah yang menjadi sasaran (tuliskan nama terbitan berkala ilmiah internasional bereputasi, nasional terakreditasi, atau nasional tidak terakreditasi dan tahun rencana publikasi)

Penelitian ini diharapkan dapat terbit pada jurnal Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	iii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	2
1.3 Tujuan Penelitian.....	3
1.4 Manfaat Penelitian.....	3
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	4
2.1. Tumbuhan Obat.....	4
2.2. Kandungan Senyawa kimia Tanaman Obat.....	5
2.3. Pemanfaatan Tanaman Obat.....	6
2.4. Bahan Ajar Booklet untuk Siswa.....	7
2.5. Hasil Belajar Siswa.....	8
BAB III BAHAN DAN METODE.....	9
3.1. Waktu dan Tempat Penelitian.....	9
3.2. Bahan dan Alat.....	9
3.3. Metode Penelitian.....	9
3.4. Prosedur Penelitian.....	9
3.5. Analisis Data.....	11
BAB IV BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN.....	12
4.1. Anggaran Biaya.....	12
4.2. Jadwal Penelitian.....	13
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	14
5.1 Hasil Penelitian.....	14
5.2 Deskripsi Tumbuhan Obat Tradisional.....	15
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	31
6.1 Kesimpulan.....	31
6.2 Saran.....	31
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati untuk tumbuhan obat tertinggi ke-2 di dunia setelah Brazilia. Dari 40.000 jenis flora yang ada di dunia sebanyak 30.000 jenis dijumpai di Indonesia dan 940 jenis diantaranya diketahui berkhasiat sebagai obat yang telah dipergunakan dalam pengobatan tradisional secara turun-temurun oleh berbagai etnis di Indonesia (Dorly, 2005). Di Indonesia diperkirakan terdapat 100 sampai dengan 150 famili tumbuh-tumbuhan, dan dari jumlah tersebut sebagian besar mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai obat-obatan (Sudira, 2012).

Masyarakat Indonesia sudah sejak zaman dahulu kala menggunakan ramuan obat tradisional Indonesia sebagai upaya pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan. Ramuan obat tradisional Indonesia tersebut dapat berasal dari tumbuhan, hewan, dan mineral, namun umumnya yang digunakan berasal dari tumbuhan. (Menkes, 2017).

Menurut Suparni, I dan Wulandari, A (2012) Tumbuhan obat adalah aneka tanaman obat yang dikenali sebagai tanaman untuk obat-obatan. Tanaman obat dapat dengan mudah ditemukan disekitar kita karena Indonesia mengenal pengobatan herbal sudah sejak beribu tahun yang lalu. Tanaman obat merupakan spesies tanaman yang diketahui, dipercaya dan benar-benar berkhasiat sebagai obat (Utami, P. dan Puspaningtyas, E., 2013).

Menurut Zuhud, Ekarelawan dan Riswan dalam Utami, (2013), tanaman obat terbagi dalam tiga jenis.

- a. Tanaman obat tradisional, merupakan spesies tumbuhan yang diketahui atau dipercaya memiliki khasiat dan telah digunakan sebagai bahan baku obat tradisional.
- b. Tanaman obat modern, merupakan spesies tumbuhan yang secara ilmiah telah dibuktikan mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat dan penggunaannya dapat dipertanggungjawabkan secara medis.

- c. Tanaman obat potensial, merupakan spesies tumbuhan yang diduga mengandung senyawa atau bahan bioaktif yang berkhasiat obat, tetapi belum dibuktikan secara ilmiah medis atau penggunaannya sebagai bahan obat tradisional perlu ditelusuri.

Masyarakat Riau telah lama mengenal dan memanfaatkan tumbuhan obat sebagai obat tradisional. Masyarakat lebih muda menerima obat tradisional ini karena obat ini lebih murah dan mudah didapat. Pada dekade belakangan ini, penelitian tentang jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi obat lebih banyak dilakukan begitu juga penelitian tentang pengetahuan dan pemanfaatan tumbuhan obat oleh masyarakat lokal, diantaranya oleh susiarti *et al* (2009) di kawasan Tesso Nillo.

Hasil penelitiannya menemukan 86 jenis dari 46 famili yang digunakan sebagai obat oleh penduduk setempat. Jenis-jenis tumbuhan tersebut antara lain termasuk dalam famili *Zingiberaceae* dan *Poaceae*. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Bendraliza (2001) di Kecamatan Rokan IV Koto Kabupaten Rokan Hulu ditemukan 125 jenis tumbuhan obat dari 66 famili, yang di dominasi oleh famili *Gramineae*, *Euphorbiaceae*, *Zingiberaceae*, dan *Solanaceae*.

Adapun data jenis-jenis tumbuhan yang berpotensi obat yang terdapat di lingkungan Universitas pahlawan belum ada dilakukan, untuk itu perlu dilakukan upaya kegiatan penelitian tentang identifikasi untuk menggali informasi mengenai jenis-jenis tumbuhan obat yang dapat di manfaatkan secara tradisional.

Adapun hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan informasi untuk pengembangan, pemanfaatan dan pelestarian tumbuhan yang berbasis kepada kearifan lokal dan dapat dikaitkan dengan pendidikan. Jenis tumbuhan obat yang ada di kawasan Universitas Pahlawan dapat dibuat sebagai sumber media belajar di sekolah.

1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut:
Jenis tumbuhan apa sajakah yang digunakan sebagai obat, sengaja ditanam atau tumbuh sendiri, bagian yang digunakan serta jenis penyakit apa saja yang di obati

dan bagai mana pemanfaatannya. Bagaimana validitas, keefektifan dan kepraktisan Booklet jenis tumbuhan obat hasil identifikasi sebagai media pembelajaran.

1.3 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi jenis tumbuhan obat di kawasan Universitas Pahlawan.

1.4 Manfaat Penelitian

- a. Memberikan informasi dan sebagai bahan kajian jenis-jenis tumbuhan obat yang ada di Universitas Pahlawan.
- b. Dengan adanya informasi tentang tanaman obat tersebut maka Mahasiswa dan Dosen dapat memanfaatkan tanaman tersebut secara langsung atau sebagai bahan dan acuan penelitian lanjutan.
- c. Sebagai referensi guru-guru terhadap media Booklet sebagai bahan pembelajaran berupa jenis tumbuhan yang dapat digunakan sebagai obat.
- d. Dapat dijadikan sebagai dasar pemikiran bagi sekolah dalam rangka perbaikan dan peningkatan dalam kegiatan pembelajaran. Bahan masukan bagi guru agar dapat mengembangkan bahan ajar yang memanfaatkan di lingkungan sekitar.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat adalah tanaman seluruh atau yang salah satu bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit juga berkhasiat bagi kesehatan. Daun, buah, bunga, akar, rimpang, batang (kulit), dan getah (resin) adalah bagian tumbuhan yang dimanfaatkan (Dalimarta, 2000). Tanaman obat yang diolah sebagai obat tradisional sejak jaman dahulu telah banyak digunakan oleh manusia, terutama masyarakat menengah ke bawah, namun dengan adanya kemajuan di bidang teknologi, banyak jenis tanaman obat yang sudah diolah dan dikemas secara moderen. Penggunaan produk hasil pengolahan tanaman obat secara modern ini kemudian berkembang menjadi pola hidup sehat yang alami (Trimin K, 2015). Penggunaan obat yang berasal dari tumbuhan atau pengobatan dengan cara tradisional atau alami lebih digemari, karena lebih murah dan minim efek samping, dibandingkan dengan menggunakan obat-obatan dari bahan kimia (Supriyanti, L. 2014).

Tumbuhan obat telah dimanfaatkan sebagai obat selama ribuan tahun. Obat-obatan ini diambil dalam bentuk obat alami seperti, teh, tapal, bubuk, dan formulasi herbal lainnya (Samuelsson, 2004 *cit* Marcy J. *et al.*, 2005). Informasi mengenai tanaman obat tercatat dalam tumbuhan herbal. Baru-baru ini, teknik penemuan obat diterapkan pada standarisasi obat herbal, untuk menjelaskan penemuan obat dari tanaman obat yang telah berkembang yang mencakup berbagai bidang penyelidikan dan berbagai metode analisis. Penemuan obat dari tanaman obat telah memainkan peran penting dalam pengobatan, sebagian besar metabolit sekunder tanaman dan turunannya selama setengah abad terakhir telah diterapkan melawan berbagai penyakit (Butler. M.S., 2004). Produk alami ditemukan dari tanaman obat banyak tanaman obat yang digunakan secara klinis (Marcy J. *et al.*, 2005).

Penggunaan tumbuhan obat secara tradisional semakin disukai karena pada umumnya tidak menimbulkan efek samping, seperti halnya obat-obatan dari

bahan kimia. Penggunaan obat itu sendiri sangat beraneka ragam, ada yang digunakan untuk menyembuhkan penyakit dan untuk mempercantik diri (Wakidi, 2003). Penggunaan tumbuh-tumbuhan sebagai obat tradisional semakin disukai dan diminati karena memiliki keunggulan pada bahan dasarnya yang bersifat alami sehingga efek sampingnya dapat ditekan seminimal mungkin (Utami, 2008).

2.2. Kandungan Senyawa kimia Tanaman Obat

Tumbuhan memiliki dua jenis senyawa metabolit, yaitu metabolit primer dan sekunder. Metabolit primer digunakan oleh tanaman untuk pertumbuhan, sedangkan metabolit sekunder tidak berperan langsung dalam pertumbuhan tanaman, tetapi diproduksi oleh tanaman dalam jumlah tertentu dalam kondisi cekaman. Contoh metabolit sekunder termasuk antibiotik, pigmen, racun, efektor kompetisi ekologi dan simbiosis, feromon, inhibitor enzim, agen imunomodulasi, antagonis reseptor dan agonis, pestisida, agen antitumor, dan stimulan untuk pertumbuhan tanaman (Nofiani, 2008).

Pada tumbuhan obat, kandungan kimia yang memiliki kerja terapeutik termasuk pada golongan metabolit sekunder. Umumnya metabolit sekunder pada tumbuhan bermanfaat sebagai mekanisme pertahanan terhadap berbagai predator seperti serangga dan mikroorganisme dan hanya dihasilkan oleh tumbuhan tertentu termasuk tumbuhan yang berpotensi obat. Kandungan aktif tumbuhan obat antara lain berupa alkaloid, flavonoid, minyak esensial, glikosida, tanin, saponin, resin dan terpen. Lemak, protein, karbohidrat merupakan metabolit primer yang dihasilkan oleh semua jenis tumbuhan (Dewoto, 2007).

Menurut Hesty, P *et al.*, 2019 Berdasarkan hasil data penelitiannya pada tumbuhan ruku-ruku di Sumatra Barat. Ruku-ruku memiliki morfologinya mirip dengan kemangi (*Ocimum sanctum*). Bagian tumbuhan ini sering dimanfaatkan oleh masyarakat adalah daun, bau khas daun ruku-ruku yang dapat mengurangi bau amis ikan. Bau khas tersebut diperkirakan berasal dari minyak atsiri yang merupakan metabolit sekunder serta daun kemangi.

Fungsi metabolit sekunder berbeda dengan metabolit primer. Setiap jenis metabolit sekunder memiliki fungsi yang berbeda. Metabolit sekunder berfungsi sebagai mekanisme pertahanan tanaman, baik dari masalah biotik maupun abiotik.

Selain sebagai mekanisme pertahanan, senyawa ini juga berfungsi sebagai atraktan. Senyawa metabolite sekunder tertentu dapat dimanfaatkan oleh manusia sebagai antioksidan atau bahan baku obat (B.Yang, *et al.*, 2013 *cit* Hesty, P *et al.*, 2019).

2.3. Pemanfaatan Tanaman Obat

Obat tradisional banyak digunakan secara luas di negara Asia. Obat tradisional, juga dikenal sebagai obat asli atau obat tradisional, terdiri dari obat-obatan yang berkembang secara turun temurun dengan sistem pengetahuan berbagai masyarakat sebelum era kedokteran modern (Gunjan *et al.*, 2012).

Tanaman obat yang digunakan kebanyakan berasal dari alam liar atau hasil budidaya sendiri. Saat ini, penggunaan tanaman obat sebagai obat tradisional meningkat karena kesadaran akan khasiatnya untuk menyembuhkan penyakit. Berbagai metode digunakan dalam pengobatan penyakit, termasuk herbal obat-obatan seperti rempah-rempah, tumbuhan dan hewan (Jamal *et al.*, 2011 *cit* Zaki. H.P., *et al.*, 2019).

Menurut Zaidah *et al.*, (2006) hal ini sangat peran penting bagi masyarakat pedesaan sebagai sumber obat untuk menyembuhkan penyakit. Masyarakat pedesaan biasanya tinggal di daerah geografis terpencil dan sulit di negara ini. Mereka sangat bergantung pada flora dan fauna untuk makanan dan obat tradisional untuk bertahan hidup. Tanaman obat memegang peranan penting dalam masyarakat tradisional (Monteiro *et al.*, 2006 *cit* Zaki H.P., *et al.*, 2019).

Menurut Ong *et al.*, (2011) Sebagian besar pengetahuan teknis dan metode persiapan biasanya diwariskan secara turun-temurun tanpa dokumentasi yang tepat. Pendokumentasian pengetahuan tradisional tumbuhan obat masih berlangsung di Semenanjung Malaysia. Di dalam ilmu biologi, penggunaan tanaman obat dalam budaya asli sering dilihat berdasarkan pada tradisi yang panjang atau 'obat tradisional (Leonti *et al.*, 2003 *cit* Zaki H.P., *et al.*, 2019). Tumbuhan yang digunakan dalam obat tradisional memiliki peran penting dalam pemeliharaan kesehatan di semua bagian dari dunia dan dalam pengenalan pengobatan baru (Peter dan Pharm, 2011 *cit* Zaki H.P., *et al.*, 2019).

Sebagian besar kekayaan suatu negara terletak pada warisan tanamannya, apakah tanaman itu endemik, dinaturalisasi atau di perkenalkan baru-baru ini

(Mitchell dan Ahmad, 2006). Pengobatan tradisional seperti tradisional Cina , Ayurveda, Unani, Jamu, Kamboja, Iran, Aztec atau berbagai bentuk pengobatan Eropa dan Arab adalah contoh terkenal dari praktek pengobatan tradisional (Heinrich, 2010).

Di daerah lain, para peneliti terdahulu dan sekarang berupaya mendokumentasikan pengetahuan tersebut, dan untuk menganalisis data secara kritis adalah penting (Heinrich, 2010). Dokumentasi tanaman tersebut dapat membantu melestarikan pengetahuan asli tentang obat tradisional untuk generasi mendatang dan mengidentifikasi spesies tanaman untuk penelitian farmakologi dan fitokimia di masa depan (Asiime et al, 2013 *cit* Zaki H.P., *et al.*, 2019).

2.4. Bahan Ajar Booklet untuk Siswa

Pengembangan *Booklet* sebagai suplemen bahan ajar sangat penting, karena dapat membuat siswa tertarik dalam belajar. *Booklet* merupakan buku yang menarik, dilengkapi gambar yang jelas, terdapat beberapa halaman saja. *Booklet* memiliki kelebihan bisa dibawa kemana-mana, penjelasan di dalamnya secara sistematis dan ringkas serta berkaitan dengan fakta dan bisa membantu siswa untuk memahami konsep maupun fakta (Rahmatih *et al.*, 2017). Sifat bahan ajar sebagai suplemen adalah bukan sebagai sumber utama, hanya pelengkap dan pendukung, dan menambah pengetahuan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran (Maryam, 2012).

Keunggulan media *Booklet* pada bagian isi *Booklet* berkaitan dengan masalah yang nyata sehingga siswa akan belajar secara kontekstual. Hal ini dapat membuat siswa paham dalam kegiatan pembelajaran. Siswa dapat menerapkan pengetahuan mereka dalam memecahkan masalah nyata di lingkungan sekitar (Tiffany *et al.*, 2018).

Sumber belajar penunjang kegiatan pembelajaran berupa suplemen bahan ajar. Suplemen bahan ajar digunakan sebagai pelengkap bahan ajar yang sudah ada dan digunakan sebagai sumber belajar siswa untuk mendorong respon siswa dalam peningkatan keefektifan dalam kegiatan pembelajaran (Prastowo, 2015 *cit* Delvina V.B., 2019).

2.5. Hasil Belajar Siswa

Hasil belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa setelah kegiatan pembelajaran. Hasil belajar sebagai gambaran terhadap penguasaan pengetahuan dan keterampilan siswa dalam bentuk angka. Angka tersebut akan dibandingkan dengan KKM sebagai batas bahwa siswa menguasai materi secara tuntas (Haryoko, 2012).

Kurikulum 2013 berdasarkan Peraturan Permendikbud No.104 tahun 2014 hasil belajar diukur melalui tiga ranah yaitu pengetahuan, keterampilan dan sikap siswa. Ranah pengetahuan untuk mengetahui ketuntasan siswa dalam pembelajaran, mengidentifikasi kelemahan dan kelebihan dalam kegiatan pembelajaran sehingga dapat memperbaiki mutu pembelajaran. Teknik penilaian yang digunakan dalam ranah pengetahuan adalah tes lisan, tes tertulis dan pemberian tugas. Ranah keterampilan berkaitan dengan kemampuan bertindak. Ranah sikap meliputi sikap spiritual dan sosial. Sikap spiritual terlihat dari siswa berdoa dan bersyukur sebelum melakukan kegiatan pembelajaran, toleransi terhadap sesama yang berbeda keyakinan dan ketaatan dalam beribadah, sedangkan sikap social penilaian terlihat pada sikap santun, tanggung jawab dan disiplin serta peduli terhadap lingkungan (Permendikbud, 2014).

BAB III

BAHAN DAN METODE

3.1. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember 2021- April 2022. Pengambilan sampel dilakukan di Kawasan Universitas Pahlawan dan SD Kelas VI SD Pahlawan. Sampel diidentifikasi di Laboratorium Biologi Sains Universitas Pahlawan dan dijadikan media belajar Booklet.

3.2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penelitian ini adalah alkohol 70%. Alat yang digunakan adalah kamera, gunting tanaman, kantong plastik, kertas label, alat-alat tulis dan perlengkapan herbarium yang meliputi kertas koran, tali rafia dan kardus.

3.3. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dan wawancara tokoh-tokoh masyarakat yang sering memanfaatkan jenis-jenis tumbuhan dalam pengobatan tradisional serta para Dosen di lingkungan Universitas Pahlawan. Data diperoleh dengan cara survei untuk mengumpulkan spesimen tumbuh-tumbuhan obat yang ada di kawasan Universitas Pahlawan kemudian tumbuhan tersebut dibuat herbarium dan diidentifikasi dengan menggunakan buku acuan menurut Utami (2008), Hariana (2006) Widyaningrum (2011), Dalimarta jilid II (2000), dan Steenis (2005). Data yang di dapat menghasilkan sebuah produk berupa booklet yang di uji keefektifannya.

3.4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan dengan teknik survei dan wawancara yang menggunakan kuisioner. Wawancara dilakukan dengan cara wawancara terhadap tokoh-tokoh masyarakat yang sering memanfaatkan jenis-jenis tumbuhan dalam pengobatan tradisional serta para dosen Universitas Pahlawan. Data yang dikumpulkan terdiri dari data primer dan sekunder. Data primer meliputi data jenis tumbuhan yang digunakan dalam pengobatan tradisional, bagian yang dimanfaatkan, khasiat dan cara penggunaannya. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dari literatur atau studi kepustakaan. Penggunaan

booklet untuk media pengajaran dan melihat keefektifan yang akan di ujikan pada sebagian siswa.

A. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan dua cara yaitu melalui wawancara dan survei lapangan.

1. Wawancara

Pengumpulan data berupa panduan wawancara yang disusun dalam bentuk pertanyaan yang meliputi:

- a) Nama lokal.
- b) Bagian tumbuhan yang digunakan (akar, batang, daun, buah, dan biji).
- c) Khasiat (macam-macam penyakit yang bisa disembuhkan).
- d) Cara pembuatan (misalnya direbus, ditumbuk, digiling, diremas dan dibakar).
- e) Cara penggunaan (misalnya dimakan, diminum, dan ditempel).
- f) Pembuatan pengembangan Booklet sebagai media pengajaran siswa untuk meningkatkan pemahaman bakat akademik peserta didik dan hanya sampai pada tahap pengembangan untuk melihat keefektifannya.

(Daftar pertanyaan dapat dilihat di Lampiran 1).

Sebagai responden dipilih 15 orang sebagai perwakilan dilakukan secara *Purposive sampling* yaitu anggota masyarakat yang mengetahui tentang pengobatan tradisional seperti tetua adat, bidan, perawat dan orang-orang yang tahu tentang sistem atau cara pengobatan tradisional.

2. Survei Lapangan

Survei lapangan dilakukan untuk mengumpulkan jenis-jenis tanaman obat. Survei ini difokuskan pada kawasan Universitas Pahlawan. Tanaman yang diperoleh diidentifikasi di Laboratorium Biologi Sains Universitas Pahlawan dan di jadikan Booklet sebagai media pengajaran di kelas VI SD Pahlawan untuk melihat keefektifannya.

B. Pembuatan Herbarium

Herbarium dilakukan pada tumbuhan yang tidak dikenal jenisnya. Tumbuhan obat tersebut diambil semua bagiannya baik akar, batang, daun, bunga. Kemudian dicatat keterangan mengenai tumbuhan obat tersebut secara umum misalnya habitat, morfologi, warna, bentuk bunga atau buah. Kemudian tumbuhan tersebut dikeringkan dengan menggunakan sinar matahari. Setiap hari posisi tumbuhan obat diubah untuk menghindari pemanasan pada satu sisi saja dan ini dilakukan selama 3 hari. Setelah tumbuhan obat benar-benar kering, baru ditempelkan pada kertas herbarium yang berukuran 29-31 cm x 40-42 cm (Fauziah dan Suryawati, 2001).

C. Identifikasi Tumbuhan Obat

Tumbuhan obat yang telah diperoleh, dikumpulkan kemudian diidentifikasi jenisnya, identifikasi tumbuhan obat dilakukan dengan menanyakan identitas tumbuhan obat, mencocokkan tumbuhan obat dengan yang ada dalam buku-buku atau atlas tumbuhan obat Indonesia Jilid I, II (Dalimarta, 2000), dan menggunakan kunci identifikasi yang mengacu pada buku flora (Steenis, 2005).

3.5. Analisis Data

Data yang diperoleh ditabulasikan dan dianalisis secara deskriptif berdasarkan :

- A. Taksonomi yang meliputi, nama lokal, nama Indonesia, nama latin, dan famili tumbuhan obat.
- B. Tempat tumbuhan obat diambil.
- C. Bagian tumbuhan yang dimanfaatkan sebagai obat, meliputi akar, batang, daun, bunga dan buah.
- D. Khasiat atau kegunaan.
- E. Cara pengolahan (dihaluskan, diremas, dibakar dan direbus).
- F. Cara penggunaan (dimakan, diminum, ditempelkan, dan digosokkan).
- G. Pembuatan Booklet sebagai Media pengajaran untuk pendukung belajar siswa.
- H. Melihat keefektifan dan kepraktisan Booklet sebagai media pembelajaran.

BAB IV
BIAYA DAN JADWAL PENELITIAN

4.1. Anggaran Biaya

Kegiatan penelitian akan dilaksanakan sesuai jadwal dengan total Biaya yang diusulkan adalah sebesar Rp. 5.954.000,- (Lima juta sembilan ratus lima puluh empat ribu rupiah). Adapun ringkasan biaya dalam kegiatan ini dijelaskan pada tabel berikut ini:

Tabel. 4.1 Anggaran Biaya

NO	PENGADAAN	VOLUME	SATUAN	HARGA (@)	JUMLAH
PENGELUARAN ADMINISTRASI					
1	Proposal	1	Rp	20.000	Rp 20.000
2	Quisioner dan alat tulis	20	Rp	5.000	Rp 100.000
3	Label Nama Tumbuhan	100	Rp	5.000	Rp 500.000
4	Kertas Manila	50	Rp	5.000	Rp 250.000
5	Alkohol 70% 1 liter	2	Rp	69.000	Rp 138.000
6	Gunting Tanaman	1	Rp	94.000	Rp 94.000
7	Kantong Plastik Besar	5	Rp	3.000	Rp 15.000
8	Kertas Label	1	Rp	12.000	Rp 12.000
9	Koran Bekas	5	Rp	2.000	Rp 10.000
10	Kardus	10	Rp	2.000	Rp 20.000
11	Tali Rafiah	2	Rp	5.000	Rp 10.000
12	Referensi Buku	2	Rp	500.000	Rp 1.000.000
13	Referensi Jurnal	2	Rp	500.000	Rp 1.000.000
14	Transpor	3	Rp	150.000	Rp 450.000
15	Kertas	3	Rp	60.000	Rp 180.000
16	Foto Copy dan Jilid	3	Rp	150.000	Rp 450.000
17	Spanduk	2	Rp	200.000	Rp 400.000
18	Konsumsi Nasi	33	Rp	15.000	Rp 495.000
19	Snack	33	Rp	20.000	Rp 660.000
20	Booklet	3	Rp	50.000	Rp 150.000
	Total Pengeluaran				Rp 5.954.000

4.2. Jadwal Penelitian

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan sesuai jadwal berikut ini:

Tabel 4.2 Jadwal Pelaksanaan Kegiatan

NO	Kegiatan	Januari				Februari				Maret				April			
		2022				2022				2022				2022			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Penyusunan Proposal																
2	Persiapan Bahan																
3	Survey Lokasi																
4	Penelitian Lapangan dan Laboratorium																
5	Analisa Hasil																
6	Pengolahan Data																
7	Penyusunan Laporan																
8	Penerbitan Artikel																

BAB V
HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

Data tumbuhan yang berpotensi sebagai obat yang diperoleh dari kawasan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai dapat dilihat Tabel berikut:

Tabel 5.1.1. Tumbuhan Obat yang terdapat di kawasan Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai.

NO	Nama Spesies	Famili	Nama Lokal
1	<i>Aloe vera</i>	Asphodelaceae	Lidah Buaya
2	<i>Andropogon nardus</i>	Poaceae	Serai wangi
3	<i>Averrhoa carambola</i>	Oxalidaceae	Belimbing Bintang
4	<i>Blumea balsamifera</i>	Asteraceae	Sembung
5	<i>Carica papaya</i>	Caricaceae	Pepaya
6	<i>Curcuma domestika</i>	Zingiberaceae	Kunyit
7	<i>Curcuma xontoriza</i>	Zingiberaceae	Temulawak
8	<i>Hibiscus rosa sinensis</i>	Malvaceae	Kembang Sepatu
9	<i>Jatropha multifida</i>	Euphorbiaceae	Jarak Tintir
10	<i>Kaempferia galanga</i>	Zingiberaceae	Kencur
11	<i>Kalanchoe pinnata</i>	Crassulaceae	Cocor Bebek
12	<i>Ortosiphon spicatus</i>	Lamiaceae	Kumis Kucing
13	<i>Piper crocatum</i>	Piperaceae	Sirih Merah
14	<i>Renguas galanga</i>	Zingiberaceae	Lengkuas
15	<i>Zingiber officinale</i>	Zingiberaceae	Jahe
16	<i>Samanea saman</i>	Fabaceae	Terambesi
17	<i>Swietenia macrophylla</i>	Meliaceae	Mahoni
18	<i>Alstonia scholaris</i>	Apocynaceae	Pulai
19	<i>Cassia siamea</i>	Fabaceae	Ketapang
20	<i>Costus speciosus</i>	Zingiberaceae	Pacing Mawar

Dari data yang diperoleh terdapat 20 jenis tumbuhan obat di Kawasan Universitas Pahlawan yang diklasifikasikan dalam 14 famili yang dapat digunakan oleh masyarakat sebagai bahan pengobatan tradisional.

5.2 Deskripsi Tumbuhan Obat Tradisional

Untuk mengetahui jenis-jenis tumbuhan obat tradisional pada sistem pengobatan tradisional yang terdapat di Desa Simpang Kubu Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar dapat dilihat dari uraian di bawah ini.

1. Adapun jenis tumbuhan obat yang terdapat di pekarangan yaitu:

1. Lidah buaya (*Aloe vera*)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Asparagales
Famili	: Asphodelaceae
Genus	: Aloe
Spesies	: <i>Aloe vera</i>



Tanaman lidah buaya memiliki khasiat sebagai obat luka bakar, obat mata dan obat cacing. Menurut penelitian yang dilakukan oleh BPOM (2004) lidah buaya berkhasiat sebagai obat untuk luka bakar, bisul, sakit mata, menurunkan kadar gula dalam darah. Wahyuni *et al.*, (2005) menyatakan di dalam penelitiannya tumbuhan lidah buaya merupakan tumbuhan obat anti diabetes, luka bakar, antiradang, menurunkan kadar gula dalam darah, anti kanker, memar dan muntah darah. Tumbuhan ini memiliki batang yang pendek, tidak kelihatan karena tertutup oleh daun-daun yang rapat, dan sebagian terbenam di dalam tanah. Melalui batang ini akan muncul tunas-tunas yang selanjutnya menjadi anakan, daun yang meruncing berbentuk taji, tebal, tidak bertulang, bersifat sukulen atau mengandung banyak air, tepinya bergerigi atau berduri kecil-kecil. Permukaan berbintik-bintik putih,

permukaan daun dilapisi lilin. Tumbuhan ini hidup di daerah yang berhawa panas dan terkena langsung oleh cahaya matahari, ditanam di pekarangan rumah atau di dalam pot dengan kondisi tanah yang gembur. Cara penggunaan liadah buaya satu batang lidah buaya dicuci bersih, buang durinya, dipotong-potong seperlunya direbus dengan 3 gelas air sampai mnjadi 1,5 gelas kemudian dinginkan dan diminum 3 kali sehari setelah makan.

2. Serai Wangi (*Andropogon nardus*)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae
Genus	: <i>Andropogon</i>
Spesies	: <i>Andropogon nardus</i>



Serai banyak digunakan masyarakat sebagai obat batuk, obat kumur dan pasca persalinan. Tumbuhan serai memiliki khasiat sebagai obat batuk, obat kumur, peluruh kentut, pengobatan pasca persalinan dan menurunkan panas (Widyaningrum, 2011). Serai merupakan tumbuhan yang seperti rumput yang tegak, tumbuhan menahun, perakarannya sangat dalam dan kuat. Batang bulat, tegak dan membentuk rumpun. Daun tunggal, pelepah, baunya khas. Tumbuhan ini tumbuh pada daerah dengan ketinggian 50-2.700 m dpl. Tumbuhan ini merupakan tumbuhan budidaya, serai dapat tumbuh di pekarangan dan kebun. Cara Penggunaan yaitu dengan cara direbus sebanyak 5 gram dan 1 gelas air selama 15 menit, kemudian di minum 2 kali sehari pagi dan sore.

3. Belimbing Bintang (*Averrhoa carambola* L)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisio	: Magnoliophyta
Kelas	: Angiospermae
Subkelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Oxalidales
Famili	: Oxalidaceae
Genus	: <i>Averrhoa</i>
Species	: <i>Averrhoa carambola</i>



Tumbuhan belimbing manis (*Averrhoa carambola* Linn.), dikenal dengan beberapa nama seperti; belimbing amis (Sunda), blimbing legi (Jawa), bainang sulapa (Makasar), dan balireng (Bugis) (Wiryowidagdo dan Sitanggang, 2002). Secara umum tumbuhan ini digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit malaria, sakit tenggorokan, diare, luka, bisul, koreng, asma, dan influenza (Sirait, 1989 cit Sukadana, IM 2009). Pohonnya terdiri dari akar, daun, batang, cabang, ranting, bunga, buah dan biji. Batangnya berkayu keras, tidak teratur, bergaris tengah antara 20-35 cm. Tajuk pohon rendah, kulit batang licin atau halus berwarna coklat keabu-abuan. Tinggi tanaman antara 5-12 cm, daunnya termasuk daun majemuk. Panjang daun sekitar 18 cm, pada setiap daun terdapat 1 sampai 2 anak daun yang letaknya selang seling. Bunga belimbing memiliki 5 helai daun bunga, berbentuk bujur telur. Bunga mempunyai 4 – 5 tangkai putik sepanjang 0,2 cm yang mempunyai beberapa rambut panjang. Letak daun bunga tegak, kepala sari berwarna putih kekuningan, bakal buah berwarna putih kehijauan, panjang buah belimbing mencapai 15 cm, beratnya 200 – 500 gr (Rukmana, 2006) Cara pemanfaatannya dimakan langsung dan direbus.

4. Pepaya (*Carica papaya*)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Dilleniidae
Ordo	: Violales
Famili	: Caricaceae
Genus	: Carica
Spesies	: <i>Carica papaya</i>



Tanaman papaya banyak digunakan masyarakat sebagai obat untuk diare, malaria, nyeri haid, rematik dan batu ginjal. Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat untuk batu ginjal, malaria, hipertensi, keputihan, rematik, sakit perut saat haid, dan diare. Pepaya merupakan tumbuhan yang berbatang tagak dan basah, bunganya berwarna putih, buahnya berwarna kuning kemerahan, tinggi 8-10 meter, dengan akar tunggang yang kuat, daun menjari dan berbentuk telapak tangan manusia. Tumbuhan ini dapat tumbuh di kebun-kebun, tumbuhan ini banyak dibudidayakan karena buahnya yang segar dan bergizi. Tumbuh pada tanah yang gembur dan mendapatkan sinar matahari langsung. Pepaya digunakan dengan cara diremas seluruh bagian tumbuhan kemudian disaring, air remasan di minum.

5. Sembung (*Blumea balsamifera*)

Kingdom	: Plantae
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraceae
Genus	: Blumea



Spesies : *Blumea balsamifera*

Sembung digunakan oleh masyarakat sebagai obat Influenza, nyeri haid dan sakit tulang. Tumbuhan sembung memiliki khasiat sebagai obat yang dapat mnyembuhkan influenza, diare, rematik, nyeri haid dan sakit tulang (Dalimarta 2000). Perdu tumbuh tegak, tinggi sampai 4 m, berambut halus, daun-daun dibagian bawahnya bertangkai, di bagian atas merupakan daun duduk, tumbuh berseling, bentuk daun bulat telur, bagian pangkal dan ujungnya lancip, panjang 8-40 cm, lebar 2-20 cm, permukaan daun bagian atas berambut agak kasar, bagian bawah halus, bunga keluar dari ujung cabang dan berwarna kuning. Sembung dapat tumbuh pada tempat yang terbuka dan tempat yang terlindung di tempat yang agak basah dan tanah berpasir pada ketinggian 2.200 m dpl. Sembung digunakan dengan cara direbus atau diremas sebanyak 9-18 gram dengan 3 gelas air, kemudian air rebusan diminum, dan air yang diremas dikompreskan.

6. Kunyit (*Curcuma domestika*)

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Sub Kelas : Commelinidae
Ordo : Zingiberales
Famili : [Zingiberaceae](#)
Genus : [Curcuma](#)
Spesies : *Curcuma domestika*.



Kunyit digunakan oleh masyarakat sebagai obat diare dan sakit perut. Tumbuhan kunyit dapat mengobati masuk agin, obat luka dalam, diabetes melitus, tifus, usus buntu, disentri, haid tidak lancar, menghilangkan nyeri disaat haid, dan memperlancar ASI (Utami, 2009). Kunyit merupakan batang semu tersusun dari pelepah daun dan agak lunak, bentuk daun bulat memanjang, bunga muncul dari pucuk batang, bentuk kulit luar dari

rimpangnya berwarna kecoklatan dengan daging buah berwarna merah ke kuning-kuningan. Tumbuhan ini tumbuh pada daerah tropis atau subtropis dan tumbuh baik pada tempat yang bercurah hujan tinggi (Widyanigrum, 2011). Penggunaan kunyit yaitu dengan memarut 2 rimpang dengan 2 gelas air kemudian disaring untuk diambil airnya, air parutan diminum 1 kali setiap 2 hari.

7. Temulawak (*Curcuma xanthoriza*)

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Sub Kelas : Commelinidae
Ordo : Zingiberales
Famili : [Zingiberaceae](#)
Genus : [Curcuma](#)
Spesies : *Curcuma xanthorrhiza*



Masyarakat memanfaatkan temulawak sebagai obat sakit pinggang, nyeri haid, meningkatkan nafsu makan. Temulawak memiliki khasiat sebagai obat untuk sakit pinggang, sakit ginjal, asma, maag, nyeri disaat haid dan dapat meningkatkan nafsu makan (Widyanigrum, 2011). Temulawak termasuk pada jenis tumbuhan herba yang batangnya berbentuk batang semu, dan tingginya mencapai 2 m. Memiliki daun yang lebar dan pada setiap helaian dihubungkan dengan pelepah dengan tangkai daun yang agak panjang. Rimpang temulawak memiliki aroma dan warna yang khas aromanya yang tajam dan rimpangnya berwarna kekuning-kuningan. Temulawak banyak ditemukan didaerah tropis dan dataran rendah, selain di dataran rendah juga dapat tumbuh baik sampai pada ketinggian 1.500 m dpl. Temulawak juga berkembang biak disekitar pemukiman dengan kondisi tanah yang gembur. Temulawak digunakan sebanyak 2 rimpang, 1 rimpang kunyit sebesar ibu jari, segenggam kumis kucing dengan 1 liter air direbus kemudian di minum.

8. Kembang sepatu (*Hibiscus rosa sinensis*)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Dilleniidae
Ordo	: Malvales
Famili	: Malvaceae
Genus	: Hibiscus
Spesies	: <i>Hibiscus rosa-sinensis</i>



Kembang sepatu memiliki khasiat sebagai obat demam, masyarakat banyak menggunakan kembang sebaptu sebagai obat batuk dan sariawan. Merupakan tumbuhan perdu tahunan, tegak, tinggi 3m, batang bulat, berkayu, keras, diameter 9 cm, berdaun tunggal, tepi daun beringgit, ujungnya runcing, panjang daun 10-16 cm, lebar 5-11 cm, berwarna hijau muda. Kembang sepatu memiliki bunga tunggal, akar tunggang berwarna coklat muda. Tumbuhan ini tumbuh tersebar di daerah tropis, tumbuh pada ketinggian 800 mdpl, dengan kondisi tanah yang lembab, untuk penggunaan, kembang sepatu dicampur air matang kemudian diperas, setelah diperas, hasil perasan diminum.

9. Betadin (*Jatropha multifida*)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Euphorbiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: Jatropha



Spesies : *Jatropha multifida*

Tumbuhan betadin digunakan masyarakat sebagai obat memar, mengobati luka. Menurut Widyanigrum (2011) meniran memiliki khasiat sebagai obat untuk sakit kuning, lever dan mampu mencegah kerusakan gigi. Tumbuhan ini termasuk pada suku jarak-jarakkan mempunyai getah putih agak bening, tingginya mencapai 8 m, daun tunggal, bentuk daun menjari. Tumbuhan ini dapat tumbuh pada kondisi tanah yang lembab dan mendapatkan sinar matahari yang cukup. Penggunaan jarak titir yaitu dengan mencuci bersih 7 helai daun segar, kemudian ditumbuh sampai halus dan tambahkan sedikit air sampai membentuk adonan lalu tempelkan pada bagian yang sakit.

10. Kencur (*Kaempferia galanga*)

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Sub Kelas : Commelinidae
Ordo : Zingiberales
Famili : [Zingiberaceae](#)
Genus : [Kaempferia](#)
Spesies : *Kaempferia galangal*



Masyarakat menggunakan kencur sebagai obat masuk angin, sakit kepala dan batuk. Menurut Widyaningrum (2011) kencur memiliki khasiat sebagai obat radang lambung, radang anak telinga, masuk angin, sakit kepala, batuk, meghilangkan darah kotor, diare dan memperlancar haid. Tumbuhan kencur ini termasuk pada suku Zingiberaceae yang mempunyai daging buah yang paling lunak dan tidak berserat, rimpang kencur memiliki aroma yang khas, daging buah kencur berwarna putih dan kulit luarnya berwarna coklat, jumlah helaian daun kencur tidak lebih dari 2-3 lembar dengan susunan yang saling berhadapan. Bunganya tersusun setengah duduk dengan mahkota bunga berjumlah antara 4 sampai 12 buah. Kencur dapat tumbuh dengan subur di

daerah dataran rendah atau pegunungan yang tanahnya gembur, dan tidak terlalu banyak air, kencur tumbuh dan berkembang pada musim penghujan, kencur dapat ditanam dalam pot atau kebun yang cukup sinar matahari, tidak terlalu basah dan di tempat terbuka. Kencur digunakan dengan cara diparut rim pangnya sebesar ibu jari kemudian tambahkan 1 gelas air hangat kemudian disaring lalu di minum.

11. Cocor bebek (*Calanchoe pinnata*)

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Sub Kelas : Rosidae
Ordo : Rosales
Famili : [Crassulaceae](#)
Genus : [Kalanchoe](#)
Spesies : *Kalanchoe pinnata*



Cocor bebek digunakan masyarakat sebagai obat bisul, amandel, demam dan sakit kepala. Menurut Widyanigrum (2011) tumbuhan cocor bebek ini memiliki khasiat untuk obat bisul, kulit terkelupas, radang payudara, radang amandel, demam dan sakit kepala. Cocor bebek merupakan tanaman obat menahun, memiliki tinggi 20-40 cm, batang tegak, bersegi, bekas tangkai daun menonjol, daun tunggal, berseling, ujungnya lonjong, tepi daun beringgit, panjang 5-14 cm, lebar 4-8 cm, berdaging tipis, lunak dan hijau, bunga majemuk, mahkota bentuk corong, merah, perbanyak dengan daun, daun yang di petik akan muncul anak tanaman dalam toreh-toreh pinggiran daunnya. Cocor bebek tumbuh tersebar di daerah tropis, ditanam di pekarangan rumah sebagai tanaman hias atau tumbuh liar di tepi jalan, dapat juga tumbuh pada tanah yang berbatu, hidup di dataran rendah sampai tinggi 1.000 m dpl. Penggunaan cocor bebek dengan cara diremas atau ditumbuh halus kemudian ditempelkan pada bagian yang sakit lalu dibalut dengan kain

bersih. Cara pemakaian gadung yaitu dengan merebus rimpang gadung secukupnya dengan 150 ml air, kemudian diminum sekali sehari. Penggunaan cocor bebek yaitu dengan cara ditubuk halus kemudian tempelkan pada bagian tubuh atau dikompreskan pada tubuh yang panas.

12. Kumis kucing (*Orthosiphon spicatus*)

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Sub Kelas : Asteridae
Ordo : Lamiales
Famili : [Lamiaceae](#)
Genus : [Orthosiphon](#)
Spesies : *Orthosiphon spicatus*.



Kumis kucing memiliki khasiat sebagai obat kencing batu, infeksi ginjal, infeksi kantung kemih. Tumbuhan kumis kucing digunakan masyarakat sebagai bahan obat-obatan yang memperlancar pengeluaran air kemih (BPOM, 2004). Tumbuhan kumis kucing berkhasiat sebagai obat infeksi ginjal, infeksi kantung kemih, kencing batu, peluruh air seni, menghilangkan panas (Widyanigrum, 2011). Tumbuhan ini tumbuh tegak, tinggi 1-2 meter, batang segi empat agak beralur, berbulu, daun tunggal, berbentuk bulat telur, berbulu halus, pinggir bergerigi kasar atau tidak beraturan, kedua permukaan berbintik-bintik karena ada kelenjar minyak atsiri, bunga berupa tandan yang keluar dari ujung cabang, warna ungu pucat atau putih, benang sari lebih panjang dari tabung bunga. Tumbuh di dataran rendah dan daerah ketinggian sedang. Kumis kucing digunakan dengan cara direbus dengan 3 gelas air, kemudian air rebusan diminum 2 kali sehari.

13. Sirih Merah (*Piper crocatum*)

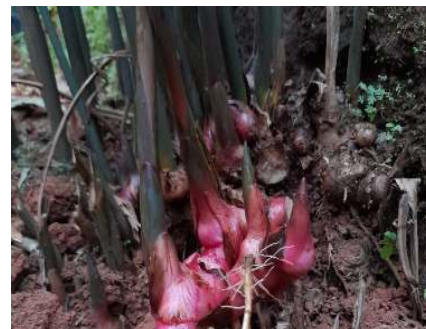
Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Magnoliidae
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: Piper
Spesies	: <i>Piper crocatum</i>



Masyarakat memanfaatkan sebagai anti bakteri terhadap bakteri gram positif dan negatif. TBC, diabetes, jantung, dan sariawan. Tanaman ini hidup di tempat teduh, berhawa sejuk dengan sinar matahari 60-75%, dapat tumbuh subur di pegunungan, bila di tempat yang panas batangnya cepat kering. Tumbuh merambat dengan panjang puluhan meter. Batang berkayu, bulat dan berwarna hijau kecoklatan. Daun tunggal berbentuk pipih menyerupai jantung, tangkai agak panjang dan berwarna hijau tua. Bunga majemuk dan bulir (Farida, *et al.*, 2009). Cara pemanfaatan sirih merah dibuat dalam bentuk ekstrak etanol untuk mengoptimalkan zat anti bakteri yang ada didalamnya dan cara lain daunnya direbus, kemudian airnya diminum.

14. Lengkuas (*Reguas galanga*)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Reguas</i>
Spesies	: <i>Reguas galanga</i>



Lengkuas digunakan masyarakat sebagai obat untuk reumatik, dan panu. Menurut Widyanigrum (2011) lengkuas memiliki khasiat sebagai obat rematik, sakit limpa, nafsu makan, bronkhitis dan panu. Tumbuhan tegak yang tingginya mencapai 2-2,5 m. Rimpangnya berwarna merah, akar berwarna merah, pohonnya terdiri dari pelepah-pelepah yang lengkap dengan helaian daun, daunnya berbentuk bulat panjang, bunganya muncul pada bagian ujung tumbuhan, rimpang memiliki aroma yang khas. Lengkuas dapat hidup di daerah dataran rendah, sampai dataran tinggi, lebih kurang 1200 m dpl, tempat yang lebab dan mendapatkn sinar matahari langsung. Penggunaan lengkuas yaitu ditumbuk halus atau di iris-iris kemudian digosokkan pada bagian tubuh yang sakit.

15. Jahe (*Zingiber officinale*)

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Sub Kelas : Commelinidae
Ordo : Zingiberales
Famili : [Zingiberaceae](#)
Genus : [Zingiber](#)
Spesies : *Zingiber officinale*

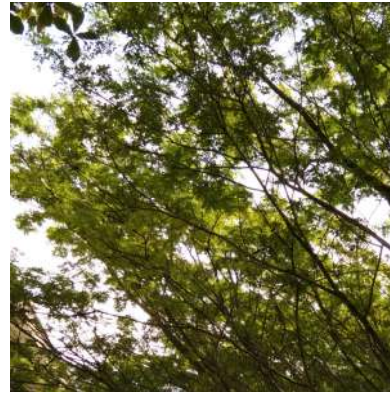


Secara turun temurun masyarakat banyak menggunakan jahe sebagai bahan dasar obat, jahe memiliki khasiat untuk obat mules, sakit kepala dan meningkatkan nafsu makan. Menurut Utami (2009) jahe berkhasiat sebagai obat batuk, membangkitkan nafsu makan, mengobati perut kembung, obat luka dan sakit kepala. Jahe merupakan tumbuhan herba, tegak, tinggi 40-50 cm. Memiliki batang semu dan warna hijau. Daun tunggal, tepi daun rata, ujung runcing dan berwarna hijau tua. Jahe dapat tumbuh pada daerah tropis dengan kondisi tanah yang lembab dan mendapatkan sinar matahari.

Pemakaian jahe direbus dengan menggunakan 200 ml air dan 1 buah rimpang kemudian setelah dingin disaring lalu diminum 2 kali sehari.

16. Trembesi (*Samanea saman*)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Fabales
Famili	: Fabaceae
Genus	: Samanea
Spesies	: <i>Samanea saman</i> (Jacq.) Merr.



Tumbuhan Trembesi bermanfaat sebagai tambahan obat pencegah kanker, Daun trembesi dapat digunakan sebagai obat tradisional antara lain demam, diare, sakit kepala, dan sakit perut. Biji yang tua dapat diolah sebagai makanan ringan dan berkhasiat sebagai obat pencuci perut dengan cara merebus biji dengan air panas lalu air rebusannya diminum (Kadek dkk.,2016). Trembesi dapat mencapai tinggi maksimum 15-25 m. Diameter setinggi dada mencapai 1-2 m. Trembesi memiliki kanopi yang dapat mencapai diameter 30 m. Trembesi membentuk kanopi berbentuk payung, dengan penyebaran horisontal kanopi yang lebih besar dibandingkan tinggi pohon jika ditanam di tempat yang terbuka. Pada kondisi penanaman yang lebih rapat, tinggi pohon trembesi bisa mencapai 40 m dan diameter kanopi lebih kecil (Nuroniah dan Kosasih, 2010). Daun trembesi mengandung senyawa metabolit sekunder yaitu flavanoid, selain flavanoid daun trembesi juga mengandung tanin, saponin, steroid, terpenoid, dan glikosida kardiak. Daun trembesi juga mengandung senyawa metabolit sekunder alkaloid yang dapat menekan pertumbuhan jamur, tanaman trembesi dapat pula digunakan sebagai bahan obat tradisional seperti diare, demam, sakit perut, dan sakit kepala.

17. Mahoni (*Swietenia macrophylla*)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Sapindales
Famili	: Meliaceae
Genus	: <i>Swietenia</i>
Spesies	: <i>Swietenia macrophylla</i>



Masyarakat menggunakan mahoni sebagai obat tekanan darah tinggi, kencing manis, kurang nafsu makan, rematik, demam ,dan masuk angin (Samsi, 2000). Mahoni merupakan tanaman tahunan dengan tinggi mencapai 10 – 20 m dan diameter lebih dari 100 cm. Sistem perakarannya akar tunggang. Batang bulat, cokelat tua keabu abuan. Daun majemuk menyirip dengan helaian daun bulat oval, ujung dan pangkal daun runcing, dan tulang daun menyirip. Panjang daun 35 – 50 cm. Daun muda berwarna merah lalu menjadi hijau, bunganya majemuk berwarna putih dengan panjang 10 – 20 cm. Cara pemanfaatannya campurkan biji mahoni dengan air panas lalu disaring, kemudian air saringannya di minum.

18. Pulai (*Alstonia scholaris*)

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Gentianales
Famili	: Apocynaceae
Genus	: <i>Alstonia</i>
Spesies	: <i>Alstonia scholaris</i>



Dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat demam, malaria, limpa membesar, batuk berdahak, diare, disentri, kurang nafsu makan, sakit perut, hipertensi, wasir, anemia dan rematik akut (Dalimarta,2000; Khyade, 2008). Merupakan tanaman yang ditemukan pada dataran rendah sampai 900 MDPL. Tinggi pohon antara 20 – 25 m. Batang lurus berdiameter 60 cm. Kulit batang rapuh, pahit dan bergeta putih. Daunnya tunggal, tersusun melingkar 4 – 9 helai, bertangkai panjangnya 7,5 – 15 mm, bentuknya lonjong sampai lanset atau lonjong sampai bulat telur sungsang, permukaan atas licin, permukaan bawah buram, tepi rata, panjang 10 – 23 cm, lebar 3 – 7,5 cm warna hijau (Indartik, 2009). Perbungaan majemuk tersusun dalam malai yang berganggang panjang, bunga putih kekuningan. Cara pemanfaatannya rebus kulit batang pulai yang telah dicaci, kemudian air rebusannya diminum.

19. Johar/ Ketapang (*Cassia siamea*)

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Magnoliopsida
Sub Kelas : Rosidae
Ordo : Fabales
Famili : Fabaceae
Genus : Cassia
Spesies : *Cassia siamea*



Manfaatnya di masyarakat sebagai obat malaria, gatal, kudis, kencing manis, demam, luka dan luka (Yuniarti, 2008). Tumbuhan ini tumbuh di dataran rendah, dengan curah hujan rendah sampai tinggi optimum 1000 mm, suhu rata-rata 20 – 31°C. Merupakan pohon tahunan cepat tumbuh, dengan tinggi 10 – 20 m. Batang bulat, tegak berkayu, kulit kasar, berwarna putih kotor. Daunnya majemuk dan berwarna hijau. Panjang daun 3 – 7,5 cm. Mempunyai bunga majemuk dan pelindung yang cepat rontok. Buah berupa polong berbelah dua dengan panjang 15 – 20 cm dan lebar lebih kurang 1,5 cm. Saat masih muda

berwarna hijau dan setelah tua berwarna hitam, akarnya tunggang berwarna hitam (Badan POM RI, 2008). Cara pemanfaatannya daunnya di tumbuk halus sampai mengeluarkan cairan,lalu digosokkan pada kulit yang sakit.

20. Pacing mawar (*Costus megalobrachte*a)

Kingdom : Plantae
Subkingdom : Tracheobionta
Super Divisi : Spermatophyta
Divisi : Magnoliophyta
Kelas : Liliopsida
Sub Kelas : Commelinidae
Ordo : Zingiberales
Famili : [Zingiberaceae](#)
Genus : [Costus](#)
Spesies : *Costus megalobrachte*a



Masyarakat menggunakan pacing sebagai bahan dasar obat, pacing berkhasiat sebagai obat memar dan obat luka. Menurut Widyanigrum (2011), pacing dapat mengobati sakit mata, penyubur rambut (Kebotakan) dan penghilang gatal-gatal. Tumbuhan ini berbatang dan tumbuh tegak, tinggi 1-15 m, lunak, batang didalam tanah membentuk rimpang, dan berwarna hijau pucat. Daunnya tunggal, berseling, lonjong, tepi rata, ujung runcing, pajang 8-15 cm, lebar 6-8 cm, pertulangan melengkung, permukaan halus, berwarna hijau pucat. Bunga majemuk, berbentuk tandan di ujung batang, kelopak lonjong, bunganya 3 helai, berwarna ungu, benang sari 4-6 cm, kepala sari berbentuk ginjal, berwarna coklat, tangkai putik silindris, berwarna putih keunguan dan berbentuk corong, panjang 3-4 cm. Buahnya bulat telur, diameter 1-1,5 cm, berwarna merah. Akar serabut berwarna putih. Pacing tumbuh pada semak-semak, kondisi tanah yang lembab dan mendapatkan sinar matahari langsung. Penggunaan pacing yaitu dengan cara dihaluskan kemudian ditempelkan pada bagian yang sakit.

BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

1. Jumlah jenis tumbuhan obat di Universitas Pahalwan yang dapat dimanfaatkan oleh masyarakat yaitu 20 jenis yang terbagi dalam 14 famili.
2. Jenis tumbuhan yang banyak digunakan sebagai obat adalah famili Zingiberaceae, fabaceae, Lamiaceae dan Malvaceae.

6.2 Saran

1. Disarankan untuk melakukan penelitian lanjutan berupa ekstrak tumbuhan obat tradisional.
2. Diharapkan pemerintah daerah setempat, lebih mengembangkan potensi tumbuhan obat khususnya tumbuhan lokal.
3. Mendapatkan legalitas atau hak cipta untuk dipergunakan sebagai tumbuhan obat.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiimwe, S., Mugisha, M. K., Namutebi, A., Karlsson, A. K. B. and Musiimenta, P. (2013). Ethnobotanical study of nutri-medical plants used for the management of HIV/AIDS opportunistic ailments among the local communities of western Uganda. *Journal of Ethopharmacology*, 15 (2), 639-648.
- Bendraliza, (2001). Inventarisasi Jenis-jenis tumbuhan obat pada pengobatan tradisional di Kecamatan Rokan IV koto Kabupaten Rokan Hulu. Riau [Skripsi]. FKIP UNRI. Jurusan Biologi.
- B. Yang, J. Zheng, O. Laaksonen, R. Tahvonen, and H. Kallio, (2013) "Effects of latitude and weather conditions on phenolic compounds in currant (*Ribes* spp.) cultivars," *J. Agric. Food Chem.*, vol. 61, no. 14, pp. 3517–3532.
- Bendraliza, (2001). Inventarisasi Jenis-jenis tumbuhan obat pada pengobatan tradisional di Kecamatan Rokan IV koto Kabupaten Rokan Hulu. Riau [Skripsi]. Pendidikan Biologi. UR.
- Butler, M.S., 2004. The role of natural product chemistry in drug discovery. *Journal of Natural Products* 67 (12), 2141–215.
- BPOM, 2008. Informatorium Obat Nasional Indonesia. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Jakarta
- Coxis, P. A. (2000). Will tribal knowledge survive the millennium. *Science*, 288(5450), 44-45.
- Dalimarta, S. (2000). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia, Jilid 2*. Jakarta: Trubus Agriwidiya.
- Delviana V.B., (2019). Identifikasi Tumbuhan Obat Sebagai Bahan Pengembangan *Booklet* Pada materi Plantae di SMPNI Aesesa Selatan NTT. Tesis. UNS.
- Dewoto, H.R, 2007. Pengembangan Obat Tradisional Indonesia Menjadi Fitofarmaka. Departemen Farmakologi, Fakultas Kedokteran UI. *Jurnal Maj* Vol. 57 No.7.
- Dorly.(2005). *Potensi Tumbuhan Obat Indonesia Dalam Pengembangan Industri Agromedisin*. Pengantar Falsafah Sains Sekolah Pascasarjana/S3. Institut Pertanian Bogor. Bogor.
- Farida J,R. Dewa A,C.M. Bunga, N. Titis, N. Endrawati T,B. 2009. Manfaat sirih merah (*piper crocatum*) sebagai agen anti Bakterial terhadap bakteri gram positif dan gram Negatif. *Jurnal Kedokteran dan Kesehatan Indonesia* .

- Fauziah, Y dan Suryawati, E. (2001). *Buku Penuntun Pembuatan Herbarium*. Kerjasama Lembaga Pusat Penelitian PT. Caltek Pasific Indonesia.
- Gunjan, M., Karna, L., Dayalan, K. and Sasigaran, P. (2012). A review and research of phytomedicine used by traditional people of Malaysia (Ipoh, Perak). *International Journal of Phytotherapy Research*, 2(3), 26-41.
- Haryoko, S. (2009). Efektivitas pemanfaatan media audio-visual sebagai alternative optimalisasi model pembelajaran. *Jurnal Edukasi Elektro*, 5(1): 1-10.
- Hariana A. (2006). *Tumbuhan Obat dan Khasiatnya*. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Heinrich, M. (2010). Ethnopharmacology in the 21st century-Grand challenges. *Frontiers in Pharmacology*, 1, 8.
- Hesty, P., Sri, B.E., Melindra, M., Elfanny, D., (2019). A Preliminary Screening of the Different of Secondary Metabolites Ruku-ruku Leaves (*Ocimum tenuiflorum Linnen*) in West Sumatera. *Journal Eksakta Vol. 20 No. 2*.
- Indartik. 2009. *Potensi Pasar Pulai (Alstonia Scholaris) Sebagai Sumber Bahan Baku Induksi Obat Herbal : Studi Kasus Jawa Barat Dan Jawa Tengah*.
- Jamal, J. A., Ghafar, Z. A., & Husain, K. (2011). Medicinal plants used for postnatal care in Malay traditional medicine in the Peninsular Malaysia. *Pharmacognosy Journal*, 3(24), 15-24.
- Kadek PS, Wiwik SR, dan I Wayan GG, 2016. Identifikasi Dan Uji Aktivitas Senyawa Flavanoid Dari Ekstrak Daun Trembesi (*Albizia saman* (Jacq.) Merr) Sebagai Antibakteri *Escherichia coli*. Jurusan Kimia FMIPA Universitas Udayana, Bukit Jimbaran, Bali. ISSN 1907-9850. *Jurnal kimia* 10 (1), januari 2016: 141-148.
- Khyade Mas vaikos NP. 2008. phytochemical and anti bacteria properties of leaves of *Alstonia scholaris* R.Br.
- Leonti, M., Sticher, O., & Heinrich, M. (2003). Antiquity of medicinal plant usage in two Macro-Mayan ethnic groups (Mexico). *Journal of ethnopharmacology*, 88(2-3), 119-124.
- Nofiani, R. (2008). Artikel ulas balik: Urgensi dan mekanisme biosintesis metabolit sekunder mikroba laut. *Jurnal Natur Indonesia* 10(2):120-125.
- Nuroniah, H.S dan A.S. Kosasih. 2010. Mengenal Jenis Trembesi (*Samanea saman* (Jacquin). Merrill) sebagai Pohon Peneduh. *Jurnal Mitra Hutan Tanaman*. 5 (1): 1—5.

- Marcy, J. Balunas, A. Douglas, K., (2005). Drug discovery from medicinal plants. *Journal Elsevier. Life Sciences* 78.431-441.
- Maryam, S. (2012). Strengthening the Character: Uphold Ethics in Indonesian Language Study Pass by Supplementary Books. *Educare*, 5(1).
- Menkes (2017). *Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia*. Jakarta
- Mitchell, S. A., & Ahmad, M. H. (2006). A review of medicinal plant research at the University of the West Indies, Jamaica, 1948-2001. *West Indian Medical Journal*, 55(4), 243-269.
- Monteiro, J. M., de Albuquerque, U. P., de Freitas Lins-Neto, E. M., de Araújo, E. L., & de Amorim, E. L. C. (2006). Use patterns and knowledge of medicinal species among two rural communities in Brazil's semi-arid northeastern region. *Journal of Ethnopharmacology*, 105(1-2), 173-186
- Ong, H. C., Zuki, R. M., & Milow, P. (2011). Traditional knowledge of medicinal plants among the Malay villagers in Kampung Mak Kemas, Terengganu, Malaysia. *Studies on Ethno-medicine*, 5(3), 175-185.
- Prastowo. A. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif: Menciptakan Metode Pembelajaran Yang Menarik Dan Menyenangkan*.
- Permendikbud (2014). *Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta.
- Peter, J. H. and B. P. (2011). The role of plant in traditional medicinal and current therapy. *The Journal of Alternative and Complementary Medicine*, 95, 1(2): 131-143.
- Rahmatih, A. N., Yuniastuti, A., & Susanti, R. (2017). Pengembangan Booklet Berdasarkan Kajian Potensi dan Masalah Lokal Sebagai Suplemen Bahan Ajar SMK Pertanian. *JISE*, 6(2), 162-169.
- Rukmana, 2006. *Belimbing Manis*. Aneka Ilmu, Semarang. Halaman 80.
- Samsi, A. S. 2000. Analisis keragaman genetik pada tanaman mahoni daun besar (*Swietenia macrophylla* King) di kebun benih Parung panjang. *skripsi Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor*, Bogor.
- Samuelsson, A. J., Kalusalingam, A., Chellappan, D., K., Gopinath, R., Radhamani, S., Husain, H. A., Muruganandham, V., and Promwicheit, P. (2010). Ethnomedical survey of plants used by the Orang Asli in Kampung Bawong, Perak, West Malaysia. *J Ethnobiol Ethnomed*, 7, 6:5.

- Setyowati F.M, (2007). Keanekaragaman Pemanfaatan Tumbuhan Masyarakat di Sekitar Taman Nasional Gunung Leuser. *Jurnal Botani, Puslit. Biologi-LIPI* No.22, Bogor.
- Sirait, M., 1989, Pemanfaatan Tanaman Obat, Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan, Edisi III., Departemen Kesehatan dan Kesejahteraan Sosial RI, Jakarta
- Steenis, VCGGJ (2005). *Flora Untuk Sekolah di Indonesia*. Jakarta. PT. Pradnya Paramita.
- Sudira S.K.(2012). Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Di Desa Trunyan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.FMIPA Universitas Udayana.Jurnal E; jurnal; bumi-lestari/rtf;sangket.doc/12.
- Sukanda, IM. 2009. Senyawa Antibakteri Golongan Flavonoid dari Buah Belimbing Manis (*Averrhoa carambola* Linn. L). *Jurnal Kimia.FMIPA Universitas Udayana*.
- Suparni, I., & Wulandari, A. (2012). Herbal nusantara: 1001 Ramuan tradisional asli Indonesia. Yogyakarta: Andi Yogyakarta.
- Supriyanti, L. (2014). *Studi Etnobotani jenis-jenis Tumbuhan Obat oleh masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu sebagai sumber belajar Biologi SMP*. [Skripsi]. Pendidikan Biologi. Universitas Bengkulu.
- Susiarti, S., Purwanto, Y. & Walujo, E.b. (2009). Medicinal Plant Diversity In The Tesso Nilo National Park, Riau, Sumatra, Indonesia. *Journal Botany Division, Research Center for Biology-LIPI, Vol 12, Part 5, pp: 383 – 390*.
- Tiffany, T., Pribadi, T. A., & Martuti, N. K. T. (2018). Development of Envirokal Booklet Media Based Problem Solving Material Environment Pollution. *Journal of Biology Education, 7(1), 23-28*.
- Trimin Kartika.(2015). Inventarisasi Jenis- Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Tanjung Baru Petai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (OI) Provinsi Sumatera Selatan *JurnalSainmatik*. Volume 12(1) 32-41.
- Utami, P., & Puspaningtyas, D. E. (2013). *The Miracle of Herbs*. Jakarta: PT AgroMedia Pustaka.
- Utami P, (2008). *Buku Pintar Tanaman Obat*. Jakarta: AgroMedia.
- Wakidi, (2003). *Pemasyarakatan Tanaman Obat Keluarga “TOGA” Untuk Mendukung Penggunaan Sendiri*. Kedokteran USU, Medan. *Jurnal 2003* Digitized by USU Digital library.

- Widyaningrum, H.(2011). *Kitab Tanaman Obat Nusantara*. Jakarta: PT. Buku Seru.
- Wiryowidagdo, S., dan Sitanggang, M., 2002, *Tanaman Obat untuk Penyakit Jantung, Darah Tinggi, dan Kolesterol*, AgroMedia Pustaka, Jakarta
- Darah Tinggi, dan Kolesterol, AgroMedia Pustaka, Jakarta
- Yuniarti Titin. 2008. *Ensiklopedia Tanaman Obat Tradisional*. Yogyakarta: Media Pressindo.
- Zaki, H.P., Gandaseca, S., Rashidi, M. N., Ismail, H.M. 2019 Traditional Usage of Medicinal Plants by Temiar Tribes in the State of Kelantan, Peninsular Malaysia. *Journal Forest and Society* Vol 3 (2) : 227-234.
- Zaidah, R., Aizi, N. M. R., Izza, A. A., Liew, W. M., Noor, A. A. F., Nor, F. M. Z., Nor K. K., Pua, S. S., Azrul, R. M., Siti, M. M. D. and Zahirah, Z. (2006). Genomic extraction of several Malaysian herbal plants. *In: Proceedings of Annual Fundamental Science Seminar, 6th-7th June 2006*, Universiti Teknologi Malaysia, Skudai, Malaysia.
- Zein U, (2005). *Pemanfaatan Tumbuhan Obat Dalam Upaya Pemeliharaan Kesehatan*. (Divisi Penyakit Tropik dan Infeksi Bagian Ilmu Penyakit Dalam) Fakultas Kedokteran, USU, Medan. *Jurnal e-USU Repository* 2005 Universitas Sumatra Utara.
- Zuhud, E.A.M., Ekarelawan dan Ridwan. (1994). *Hutan Tropika Indonesia Sebagai Sumber Keanekaragaman Plasma Nutfah Tumbuhan Obat*. Kerjasama antara Jurusan Konversi Sumberdaya Hutan Fakultas Kehutanan IPB dan Lembaga Alam Tropika Indonesia (LATIN).

LAMPIRAN 1

Biodata Ketua dan Anggota Tim Pelaksana

A. Biodata Ketua

1. Identitas Diri

Nama	Awari Susanti, S.Si., M.Si
Jenis Kelamin	Perempuan
Jabatan Fungsional	-
NIP TT	-
NIDN	-
Tempat/Tanggal Lahir	Simpang Kubu , 24 April 1990
e-mail	awari.susanti77@gmail.com
No. Telp/Hp	+62821-6666-9835
Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
No. Telp/Fax	(0762) 21677/(0762) 21677
Lulusan yang Telah Dihilangkan	1. S1= 0 Orang 1. S2= 0 Orang
Mata Kuliah yang Diampu	1. Biologi Dasar 2. Bioteknologi 3. Microbiologi

2. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Riwayat Perguruan Tinggi	UMRI	UNAND	
Bidang Ilmu	SPT	BIOPROSES	
Tahun Masuk - Lulus	2008 – 2012	2014 - 2016	
Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	Identifikasi Tumbuhan Obat Di Desa Simpang Kubu Kec. Kampar Kab. Kampar Prov. Riau	Potensi Bakteri Alami Pencernaan Ikan Patin Siam (<i>Pangasius Hypophthalmus S</i>) Sebagai Kandidat Probiotik Untuk Produk Pakan.	
Nama Pembimbing/ Promotor	1. Dr. Wirdati Irma, M.Si 2. Elsie, M.Si	1. Dr.phil.nut. Periadnadi 2. Dr.phil.nut.Nurmiati	

3. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir (bukan Skripsi, Tesis, dan Desertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)

--	--	--	--	--

4. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)

5. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun

6. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Temu Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel	Waktu dan Tempat
1			
2			

7. Karya buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penertbit

8. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

9. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/ Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

10. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, Asosiasi, atau Institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang dituliskan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat tidak sesuai dengan kenyataan, saya bersedia menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penulisan Hibah Program Kemitraan Masyarakat Stimulus.

Bangkinang, 16 November 2021
Ketua,

Awari Susanti, S.Si., M.Si

B. Biodata Anggota 2

1. Identitas Diri

Nama	Iis Aprinawati, S.Pd., M.Pd
Jenis Kelamin	Perempuan
Jabatan Fungsional	Lektor /III c
NIP TT	096.542.136
NIDN	1022048902
Tempat/Tanggal Lahir	Pekanbaru, 22 April 1989
e-mail	aprinawatiis@gmail.com
No. Telp/Hp	081275668686
Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
No. Telp/Fax	(0762) 21677/(0762) 21677
Lulusan yang Telah Dihasilkan	1. S1= 3 Orang 1. S2= 0 Orang
Mata Kuliah yang Diampu	1. Pendidikan Bahasa Indonesia kelas rendah dan tinggi 2. Pedagogika

2. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Riwayat Perguruan Tinggi	Universitas Riau	UPI	
Bidang Ilmu	Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Pendidikan Dasar	
Tahun Masuk - Lulus	2007 – 2011	2012 - 2014	
Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	Penerapan Teknik Parafase Untuk Meningkatkan Kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SDN 013 Tampan Kota Pekanbaru	Pengaruh Model Pembelajaran Sinekrik terhadap Kamampaun Berfikir Kreatif dan kemampuan Menulis Puisi Bebas Siswa Kelas V SDN 05 Soka Kota Bandung	
Nama Pembimbing/ Promotor	1. Drs. Hamizi, S.Pd 2. Otang Kurniaman, M.Pd	1. Prof. Dr.H. Dadang Sunendar, M.Hum 2. Baharudin Musthafa, M.A, P.Hd	

3. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir (bukan Skripsi, Tesis, dan Desertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)

4. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)

5. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun

6. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Temu Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel	Waktu dan Tempat

7. Karya buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penertbit

8. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

9. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/ Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

10. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, Asosiasi, atau Institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang dituliskan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat tidak sesuai dengan kenyataan, saya bersedia menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penulisan Hibah Program Kemitraan Masyarakat Stimulus.

Bangkinang, 16 November 2021
Anggota,

Iis Aprinawati, S.Pd., M.Pd

C. Biodata Anggota 3

1. Identitas Diri

Nama	Emon Azriadi, S.T., M.Sc.E
Jenis Kelamin	Laki-laki
Jabatan Fungsional	Asisten Ahli
NIP TT	096.542.194
NIDN	1001117701
Tempat/Tanggal Lahir	Kuok, 01 November 1977
e-mail	azriadi_96@yahoo.com eazrial0@gmail.com
No. Telp/Hp	085264216634
Alamat Kantor	Jl. Tuanku Tambusai No. 23 Bangkinang Kampar-Riau
No. Telp/Fax	(0762) 21677/(0762) 21677
Lulusan yang Telah Dihasilkan	D3 = 25 Orang S1 = 33 Orang
Mata Kuliah yang Diampu	1. Mesin Pengolahan Sawit; 2. Keselamatan dan Kesehatan Kerja; 3. Manajemen Proyek; 4. Teknik Pemipaan; 5. Manajemen Perawatan; 6. Teknik Pengelasan; 7. Permodelan dan Sistem Simulasi; 8. Pengendalian dan Penjaminan Mutu; 9. Sistem Transportasi dan Distribusi; 10. Ergonomi dan Perancangan Sistem Kerja

2. Riwayat Pendidikan

	S1	S2	S3
Riwayat Perguruan Tinggi	Universitas Gadjah Mada	Glasgow Caledonian University	
Bidang Ilmu	Teknik Industri	Maintenance Management	
Tahun Masuk - Lulus	2002 – 2005	2008 – 2010	
Judul Skripsi/ Tesis/Disertasi	Perancangan Sistem Informasi Penjadwalan Proses Produksi Jobshop	Implementing The DMG Model to Improve Maintenance Strategy in Palm Oil Industry	
Nama Pembimbing/ Promotor	1. Ir. Heru Santoso Budi Rochardjo, M.Eng., Ph.D.,	2. Prof. Ashraf Labib; 3. Prof. Babakalli Alkali	

	IPM		
--	-----	--	--

3. Pengalaman Penelitian dalam 5 Tahun Terakhir (bukan Skripsi, Tesis, dan Desertasi)

No	Tahun	Judul Penelitian	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)

4. Pengalaman Pengabdian kepada Masyarakat dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Pengabdian kepada Masyarakat	Pendanaan	
			Sumber*	Jml (Juta Rp)

5. Publikasi Artikel Ilmiah dalam Jurnal dalam 5 Tahun Terakhir

No	Tahun	Judul Artikel Ilmiah	Nama Jurnal	Volume/ Nomor/ Tahun

6. Pemakalah Seminar Ilmiah (*Oral Presentation*) dalam 5 Tahun Terakhir

No	Nama Temu Ilmiah/ Seminar	Judul Artikel	Waktu dan Tempat

7. Karya buku dalam 5 Tahun Terakhir

No	Judul Buku	Tahun	Jumlah Halaman	Penertbit

8. Perolehan HKI dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema HKI	Tahun	Jenis	Nomor P/ID

9. Pengalaman Merumuskan Kebijakan Publik/Rekayasa Sosial Lainnya dalam 10 Tahun Terakhir

No	Judul/Tema/ Jenis Rekayasa Sosial Lainnya	Tahun	Tempat Penerapan	Respon Masyarakat

10. Penghargaan dalam 10 Tahun Terakhir (dari pemerintah, Asosiasi, atau Institusi lainnya)

No	Jenis Penghargaan	Institusi Pemberi Penghargaan	Tahun

Semua data yang dituliskan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila dikemudian hari ternyata terdapat tidak sesuai dengan kenyataan, saya bersedia menerima sanksi.

Demikian biodata ini saya buat dengan sebenarnya untuk memenuhi salah satu persyaratan dalam pengajuan penulisan Hibah Program Kemitraan Masyarakat Stimulus.

Bangkinang, 16 November 2021
Anggota,

Emon Azriadi, S.T., M.Sc.E



TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA).



**UNIVERSITAS PAHLAWAN KU
TAMBUSAI**

KAMPAR, RIAU, INDONESIA



DAFTAR ISI



PENDAHULUAN



**Pengenalan
Tanaman Obat
Keluarga (TOGA).**



**NAMA TANAMAN
OBAT KELUARGA**



**BUDIDAYA
TANAMAN OBAT**



**APA TUMBUHAN
MONOKOTIL DAN
DI KOTIL**



DAFTAR PUSTAKA



PENDAHULUAN



Indonesia merupakan salah satu negara yang memiliki keanekaragaman hayati untuk tumbuhan obat tertinggi ke-2 di dunia setelah Brazilia. Dari 40.000 jenis flora yang ada di dunia sebanyak 30.000 jenis dijumpai di Indonesia dan 940 jenis diantaranya diketahui berkhasiat sebagai obat yang telah dipergunakan dalam pengobatan tradisional secara turun-temurun oleh berbagai etnis di Indonesia (Dorly, 2005). Di Indonesia diperkirakan terdapat 100 sampai dengan 150 famili tumbuh-tumbuhan, dan dari jumlah tersebut sebagian besar mempunyai potensi untuk dimanfaatkan sebagai obat-obatan (Sudira, 2012).

Masyarakat Indonesia sudah sejak zaman dahulu kala menggunakan ramuan obat tradisional Indonesia sebagai upaya pemeliharaan kesehatan, pencegahan penyakit, dan perawatan kesehatan. Ramuan obat tradisional Indonesia tersebut dapat berasal dari tumbuhan, hewan, dan mineral, namun umumnya yang digunakan berasal dari tumbuhan. (Menkes, 2017).



PENGENALAN TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA).



Tumbuhan obat adalah tanaman seluruh atau yang salah satu bagian pada tumbuhan tersebut mengandung zat aktif yang dapat dimanfaatkan sebagai penyembuh penyakit juga berkhasiat bagi kesehatan. Daun, buah, bunga, akar, rimpang, batang (kulit), dan getah (resin) adalah bagian tumbuhan yang dimanfaatkan (Dalimarta, 2000). Tanaman obat yang diolah sebagai obat tradisional sejak jaman dahulu telah banyak digunakan oleh manusia, terutama masyarakat menengah ke bawah, namun dengan adanya kemajuan di bidang teknologi, banyak jenis tanaman obat yang sudah diolah dan dikemas secara moderen. Penggunaan produk hasil pengolahan tanaman obat secara modern ini kemudian berkembang menjadi pola hidup sehat yang alami (Trimin K, 2015). Penggunaan obat yang berasal dari tumbuhan atau pengobatan dengan cara tradisional atau alami lebih digemari, karena lebih murah dan minim efek samping, dibandingkan dengan menggunakan obat-obatan dari bahan kimia (Supriyanti, L. 2014).



NAMA TANAMAN OBAT KELUARGA

- Lidah Buaya (*Aloe vera*).
- Serai Wangi (*Poaceace*).
- Belimbing Wuluh (*Averhoa carambola*).
- Sembung (*Blumea balsamifera*).
- Pepaya (*Carica papaya*).
- Kunyit (*Curcuma domestika*).
- Temulawak (*Curcuma xontoria*).
- Kembang sepatu (*Hibiscus rosa sinensis*).
- Betadin (*Jatropha multifida*).
- Kencur (*Kompferia galanga*).
- Cocor bebek (*Calanchoe pinanta*).
- Kumis kucing (*Orthosiphon spicatus*).
- Sirih merah (*Piper crotacum*).
- Lengkuas (*Reguas galanga*).
- Jahe (*Zingiber officinale*).
- Trembesi (*Samanea saman*).
- Mahoni (*Swietenia macrophylla*).
- Pulai (*Alstonia scholaris*).
- Ketapang (*Cassia siamoe*).
- Pacing merah (*Costus megalobrachte*a).

BUDIDAYA TANAMAN OBAT KELUARGA (TOGA).

1. LIDAH BUAYA

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Ordo	: Asparagales
Famili	: <u>Asphodelaceae</u>
Genus	: <i>Aloe</i>
Spesies	: <i>Aloe vera</i>



Tanaman lidah buaya memiliki khasiat sebagai obat luka bakar, obat mata dan obat cacing. Menurut penelitian yang dilakukan oleh BPOM (2004) lidah buaya berkhasiat sebagai obat untuk luka bakar, bisul, sakit mata, menurunkan kadar gula dalam darah. Wahyuni *et al.*, (2005) menyatakan di dalam penelitiannya tumbuhan lidah buaya merupakan tumbuhan obat anti diabetes, luka bakar, antiradang, menurunkan kadar gula dalam darah, anti kanker, memar, dan muntah darah.



2. Serai Wangi

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Poales
Famili	: Poaceae
Genus	: <i>Andropogon</i>
Spesies	: <i>Andropogon nardus</i>



Serai banyak digunakan masyarakat sebagai obat batuk, obat kumur dan pasca persalinan. Tumbuhan serai memiliki khasiat sebagai obat batuk, obat kumur, peluruh kentut, pengobatan pasca persalinan dan menurunkan panas (Widyaningrum, 2011). Serai merupakan tumbuhan yang seperti rumput yang tegak, tumbuhan menahun, perakarannya sangat dalam dan kuat. Batang bulat, tegak dan membentuk rumpun. Daun tunggal, pelepah, baunya khas. Tumbuhan ini tumbuh pada daerah dengan ketinggian 50-2.700 m dpl.

3. Belimbing Bintang.

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisio	: Magnoliophyta
Kelas	: Angiospermae
Subkelas	: Dicotyledonae
Ordo	: Oxalidales
Famili	: Oxalidaceae
Genus	: <i>Averrhoa</i>
Species	: <i>Averrhoa carambola</i> L



Secara umum tumbuhan ini digunakan oleh masyarakat sebagai obat tradisional untuk mengobati penyakit malaria, sakit tenggorokan, diare, luka, bisul, koreng, asma, dan influenza (Sirait, 1989 cit Sukadana, IM 2009). Pohonnya terdiri dari akar, daun, batang, cabang, ranting, bunga, buah dan biji. Batangnya berkayu keras, tidak teratur, bergaris tengah antara 20-35 cm. Tajuk pohon rendah, kulit batang licin atau halus berwarna coklat keabu-abuan. Tinggi tanaman antara 5-12 cm, daunnya termasuk daun majemuk. Panjang daun sekitar 18 cm, pada setiap daun terdapat 1 sampai 2 anak daun yang letaknya selang seling.



4. Pepaya

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Dilleniidae
Ordo	: Violales
Famili	: Caricaceae
Genus	: <i>Carica</i>
Spesies	: <i>Carica papaya</i>



Tanaman papaya banyak digunakan masyarakat sebagai obat untuk diare, malaria, nyeri haid, rematik dan batu ginjal. Tumbuhan ini memiliki khasiat sebagai obat untuk batu ginjal, malaria, hipertensi, keputihan, rematik, sakit perut saat haid, dan diare. Pepaya merupakan tumbuhan yang berbatang tagak dan basah, bunganya berwarna putih, buahnya berwarna kuning kemerahan, tinggi 8-10 meter, dengan akar tunggang yang kuat, daun menjari dan berbentuk telapak tangan manusia. Tumbuhan ini dapat tumbuh di kebun-kebun, tumbuhan ini banyak dibudidayakan karena buahnya yang segar dan bergizi.

5. SEMBUNG

Kingdom	: Plantae
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Asterales
Famili	: Asteraceae
Genus	: <i>Blumea</i>
Spesies	: <i>Blumea balsamifera</i>



Sembung digunakan oleh masyarakat sebagai obat Influenza, nyeri haid dan sakit tulang. Tumbuhan sembung memiliki khasiat sebagai obat yang dapat menyembuhkan influenza, diare, rematik, nyeri haid dan sakit tulang (Dalimarta 2000). Perdu tumbuh tegak, tinggi sampai 4 m, berambut halus, daun-daun dibagian bawahnya bertangkai, di bagian atas merupakan daun duduk, tumbuh berseling, bentuk daun bulat telur, bagian pangkal dan ujungnya lancip, panjang 8-40 cm, lebar 2-20 cm, permukaan daun bagian atas berambut agak kasar, bagian bawah halus, bunga keluar dari ujung cabang dan berwarna kuning.



6. KUNYIT

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Curcuma</i>
Spesies	: <i>Curcuma domestika</i> .



Kunyit digunakan oleh masyarakat sebagai obat diare dan sakit perut. Tumbuhan kunyit dapat mengobati masuk angin, obat luka dalam, diabetes melitus, tifus, usus buntu, disentri, haid tidak lancar, menghilangkan nyeri disaat haid, dan memperlancar ASI (Utami, 2009). Kunyit merupakan batang semu tersusun dari pelepah daun dan agak lunak, bentuk daun bulat memanjang, bunga muncul dari pucuk batang, bentuk kulit luar dari rimpangnya berwarna kecoklatan dengan daging buah berwarna merah ke kuning-kuningan.

7. TEMULAWAK

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Curcuma</i>
Spesies	: <i>Curcuma xanthorrhiza</i>



Masyarakat memanfaatkan temulawak sebagai obat sakit pinggang, nyeri haid, meningkatkan nafsu makan. Temulawak memiliki khasiat sebagai obat untuk sakit pinggang, sakit ginjal, asma, maag, nyeri disaat haid dan dapat meningkatkan nafsu makan (Widyanigrum, 2011). Temulawak termasuk pada jenis tumbuhan herba yang batangnya berbentuk batang semu, dan tingginya mencapai 2 m. Memiliki daun yang lebar dan pada setiap helaian dihubungkan dengan pelepah dengan tangkai daun yang agak panjang. Rimpang temulawak memiliki aroma dan warna yang khas aromanya yang tajam dan rimpangnya berwarna kekuning-kuningan.



8. KEMBANG SEPATU

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Curcuma</i>
Spesies	: <i>Curcuma xanthorrhiza</i>



Kembang sepatu memiliki khasiat sebagai obat demam, masyarakat banyak menggunakan kembang sepatu sebagai obat batuk dan sariawan. Merupakan tumbuhan perdu tahunan, tegak, tinggi 3m, batang bulat, berkayu, keras, diameter 9 cm, berdaun tunggal, tepi daun beringgit, ujungnya runcing, panjang daun 10-16 cm, lebar 5-11 cm, berwarna hijau muda. Kembang sepatu memiliki bunga tunggal, akar tunggang berwarna coklat muda.

9. BETADIN

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Euphorbiales
Famili	: Euphorbiaceae
Genus	: <i>Jatropha</i>
Spesies	: <i>Jatropha multifida</i>



Tumbuhan betadin digunakan masyarakat sebagai obat memar, mengobati luka. Menurut Widyanigrum (2011) meniran memiliki khasiat sebagai obat untuk sakit kuning, lever dan mampu mencegah kerusakan gigi. Tumbuhan ini termasuk pada suku jarak-jarakan mempunyai getah putih agak bening, tingginya mencapai 8 m, daun tunggal, bentuk daun menjari. Tumbuhan ini dapat tumbuh pada kondisi tanah yang lembab dan mendapatkan sinar matahari yang cukup.

10. KENCUR

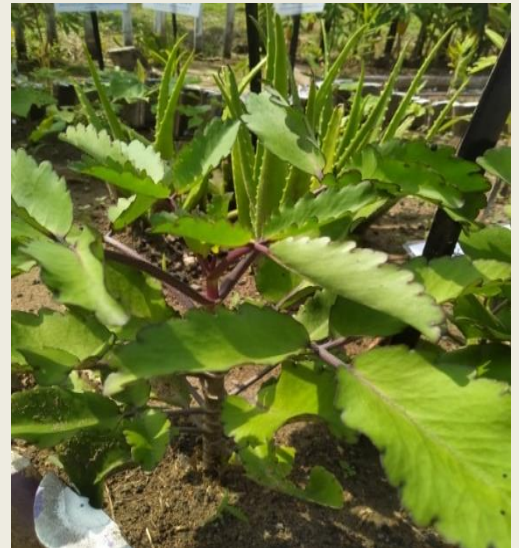
Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Kaempferia</i>
Spesies	: <i>Kaempferia galanga</i>



Masyarakat menggunakan kencur sebagai obat masuk angin, sakit kepala dan batuk. Menurut Widyaningrum (2011) kencur memiliki khasiat sebagai obat radang lambung, radang anak telinga, masuk angin, sakit kepala, batuk, meg hilangkan darah kotor, diare dan memperlancar haid. Tumbuhan kencur ini termasuk pada suku Zingiberaceae yang mempunyai daging buah yang paling lunak dan tidak berserat, rimpang kencur memiliki aroma yang khas, daging buah kencur berwarna putih dan kulit luarnya berwarna coklat.

11. COCOR BEBEK

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Rosales
Famili	: Crassulaceae
Genus	: <i>Kalanchoe</i>
Spesies	: <i>Kalanchoe pinnata</i>



Cocor bebek digunakan masyarakat sebagai obat bisul, amandel, demam dan sakit kepala. Menurut Widyanigrum (2011) tumbuhan cocor bebek ini memiliki khasiat untuk obat bisul, kulit terkelupas, radang payudara, radang amandel, demam dan sakit kepala. Cocor bebek merupakan tanaman obat menahun, memiliki tinggi 20-40 cm, batang tegak, bersegi, bekas tangkai daun menonjol, daun tunggal, berseling, ujungnya lonjong, tepi daun beringgit, panjang 5-14 cm, lebar 4-8 cm, berdaging tipis, lunak dan hijau, bunga majemuk, mahkota bentuk corong, merah, perbanyak dengan daun, daun yang di petik akan muncul anak tanaman dalam toreh-toreh pinggiran daunnya.

12. KUMIS KUCING

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Asteridae
Ordo	: Lamiales
Famili	: Lamiaceae
Genus	: <i>Orthosiphon</i>
Spesies	: <i>Orthosiphon spicatus</i>



Kumis kucing memiliki khasiat sebagai obat kencing batu, infeksi ginjal, infeksi kantung kemih. Tumbuhan kumis kucing digunakan masyarakat sebagai bahan obat-obatan yang memperlancar pengeluaran air kemih (BPOM, 2004). Tumbuhan kumis kucing berkhasiat sebagai obat infeksi ginjal, infeksi kantung kemih, kencing batu, peluruh air seni, menghilangkan panas (Widyanigrum, 2011).

13. SIRIH MERAH

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Magnoliidae
Ordo	: Piperales
Famili	: Piperaceae
Genus	: <i>Piper</i>
Spesies	: <i>Piper crocatum</i>



Bermanfaat sebagai anti bakteri terhadap bakteri gram positif dan negatif TBC, diabetes, jantung, dan sariawan . Tanaman ini hidup di tempat teduh, berhawa sejuk dengan sinar matahari 60-75%. Dapat tumbuh subur di pegunungan, bila di tempat yang panas batangnya cepat kering. Tumbuh merambat dengan pnjang puluhan meter. Batang berkayu, bulat dan berwarna hijau kecoklatan. Daun tunggal berbentuk pipih menyerupai jantung, tangkai agak panjang dan berwarna hijau tua. Bunga majemuk dan bulir. (Farida, *et al.*, 2009)

14. LENGKUAS

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: <i>Zingiberaceae</i>
Genus	: <i>Reguas</i>
Spesies	: <i>Reguas galanga</i>



Lengkuas digunakan masyarakat sebagai obat untuk reumatik, dan panu. Menurut Widyanigrum (2011) lengkuas memiliki khasiat sebagai obat rematik, sakit limpa, nafsu makan, bronkhitis dan panu. Tumbuhan tegak yang tingginya mencapai 2-2,5 m, rimpangnya berwarna merah, akar berwarna merah, pohonnya terdiri dari pelepah-pelepah yang lengkap dengan helaian daun, daunnya berbentuk bulat panjang, bunganya muncul pada bagian ujung tumbuhan, rimpang memiliki aroma yang khas. Lengkuas dapat hidup di daerah dataran rendah, sampai dataran tinggi, lebih kurang 1200 m dpl, tempat yang lebab dan mendapatkn sinar matahari langsung.

15. JAHE

Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: Zingiber
Spesies	: <i>Zingiber officinale</i>



Secara turun temurun masyarakat banyak menggunakan jahe sebagai bahan dasar obat, jahe memiliki khasiat untuk obat mules, sakit kepala dan meningkatkan nafsu makan. Menurut Utami (2009) Jahe berkhasiat sebagai obat batuk, membangkitkan nafsu makan, mengobati perut kembung, obat luka dan sakit kepala. Jahe merupakan tumbuhan herba, tegak, tinggi 40-50 cm. Memiliki batang semu dan warna hijau. Daun tunggal, tepi daun rata, ujung runcing dan berwarna hijau tua. Jahe dapat tumbuh pada daerah tropis dengan kondisi tanah yang lembab dan mendapatkan sinar matahari.

16. TREMBESI

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Fabales
Famili	: Fabaceae
Genus	: <i>Samanea</i>
Spesies	: <i>Samanea saman</i> (Jacq.) Merr.



Akarnya bermanfaat sebagai tambahan obat pencegah kanker. Daun trembesi dapat digunakan sebagai obat tradisional antara lain demam, diare, sakit kepala, dan sakit perut. Biji yang tua dapat diolah sebagai makanan ringan dan berkhasiat sebagai obat pencuci perut dengan cara merebus biji dengan air panas lalu air rebusannya diminum (Kadek dkk.,2016). Trembesi dapat mencapai tinggi maksimum 15-25 m. Diameter setinggi dada mencapai 1-2 m. Trembesi memiliki kanopi yang dapat mencapai diameter 30 m. Trembesi membentuk kanopi berbentuk payung, dengan penyebaran horisontal kanopi yang lebih besar dibandingkan tinggi pohon jika ditanam di tempat yang terbuka. Pada kondisi penanaman yang lebih rapat, tinggi pohon trembesi bisa mencapai 40 m dan diameter kanopi lebih kecil (Nuroniah dan Kosasih, 2010).



17. MAHONI

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Sapindales
Famili	: Meliaceae
Genus	: <i>Swietenia</i>
Spesies	: <i>Swietenia macrophylla</i>



Masyarakat menggunakan mahoni sebagai obat tekanan darah tinggi, kencing manis, kurang nafsu makan, rematik, demam, dan masuk angin (Samsi,2000). Mahoni merupakan tanaman tahunan dengan tinggi mencapai 10 – 20 m dan diameter lebih dari 100 cm. Sistem perakarannya akar tunggang. Batang bulat, coklat tua keabu abuan. Memiliki banyak cabang sinnga kanopi berbentuk payung dan sangat rimbun. Daun majemuk menyirip dengan helaian daun bulat oval, ujung dan pangkal daun runcing, dan tulang daun menyirip. Panjang daun 35 – 50 cm.

18. PULAI

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Tracheophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Ordo	: Gentianales
Famili	: Apocynaceae
Genus	: <i>Alstonia</i>
Spesies	: <i>Alstonia scholaris</i> (L.)



Dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai obat demam, malaria, limpa membesar, batuk berdahak, diare, disentri, kurang nafsu makan, sakit perut, hipertensi, wasir, anemia dan rematik akut (Dalimarta,2001; Khyade,2008). Merupakan tanaman yang ditemukan pada dataran rendah sampai 900 mdpl. Tinggi pohon antara 20 – 25 m.

19. JOHAR/KETAPANG.

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Magnoliopsida
Sub Kelas	: Rosidae
Ordo	: Fabales
Famili	: Fabaceae
Genus	: <i>Cassia</i>
Spesies	: <i>Cassia siamea</i>

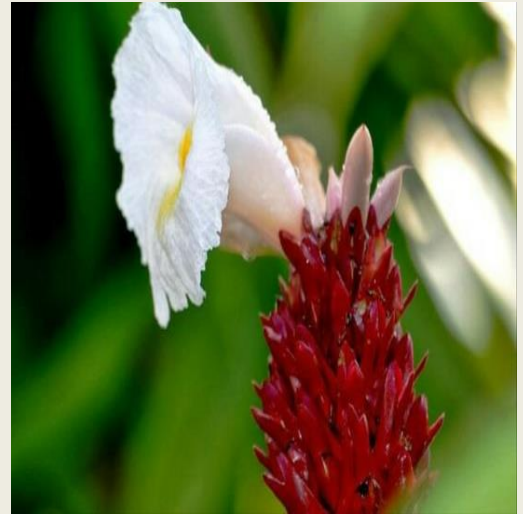


Manfaatnya di masyarakat sebagai obat malaria, gatal, kudis, kencing manis, demam, luka dan luka (Yuniarti,2008). Tumbuh lebih baik di dataran rendah, dengan curah hujan rendah sampai tinggi optimum 1000 mm, suhu rata rata 20 – 21°C. Merupakan pohon tahunan cepat tumbuh, dengan tinggi 10 – 20 m. Batang bulat, tegak berkayu, kulit kasar, berwarna putih kotor. Daunnya majemuk dan berwarna hijau. Panjang daun 3 – 7,5 cm. Mempunyai bunga majemuk dan pelindung yang cepat rontok.

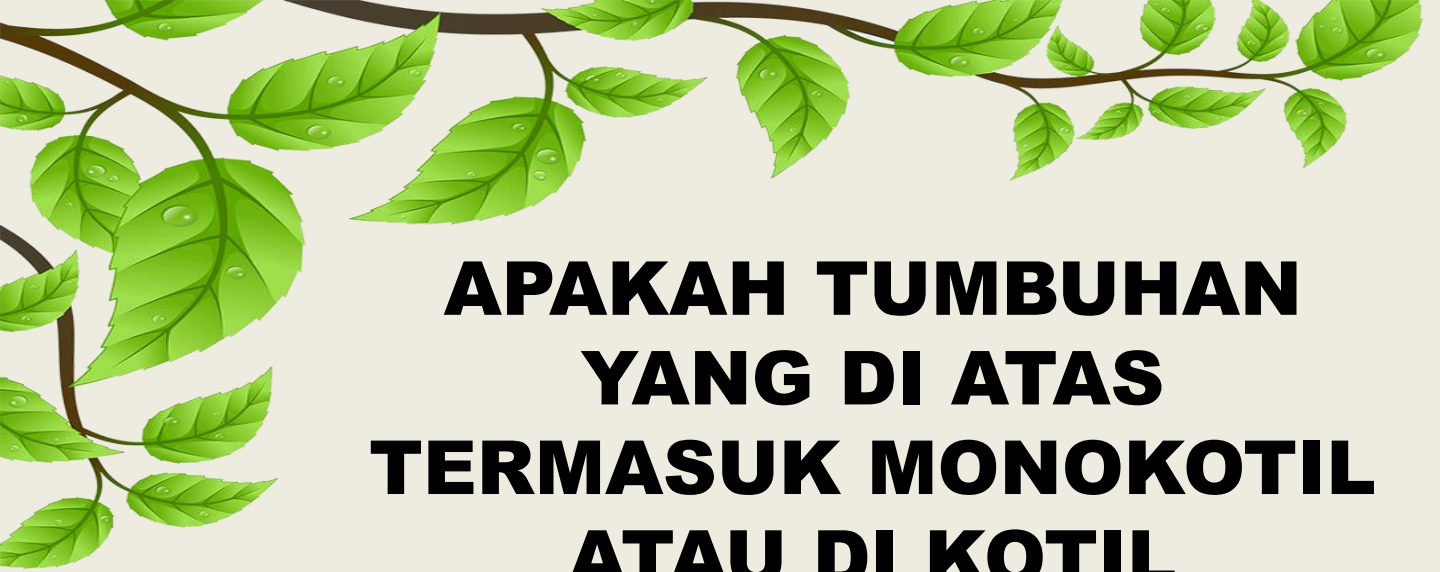


20. PACING MAWAR

Kingdom	: Plantae
Subkingdom	: Tracheobionta
Super Divisi	: Spermatophyta
Divisi	: Magnoliophyta
Kelas	: Liliopsida
Sub Kelas	: Commelinidae
Ordo	: Zingiberales
Famili	: Zingiberaceae
Genus	: <i>Costus</i>
Spesies	: <i>Costus megalobrachteia</i>



Masyarakat menggunakan pacing sebagai bahan dasar obat, pacing berkhasiat sebagai obat memar dan obat luka. Menurut Widyanigrum (2011), pacing dapat mengobati sakit mata, penyubur rambut (Kebotakan) dan penghilang gatal-gatal. Tumbuhan ini berbatang dan tumbuh tegak, tinggi 1-15 m, lunak, batang didalam tanah membentuk rimpang, dan berwarna hijau pucat.



APAKAH TUMBUHAN YANG DI ATAS TERMASUK MONOKOTIL ATAU DI KOTIL

NAMA TUMBUHAN MONOKOTIL

- Lidah buaya.
- Jahe.
- Temulawak.
- Kunyit.
- Kencur.
- Lengkuas.
- Serai wangi.
- Kembang sepatu.
- Pacing.
- Trembesi

Tumbuhan monokotil adalah tumbuhan yang berkeping tunggal atau satu.

NAMA TUMBUHAN DIKOTIL

- Belimbing wuluh.
- Pepaya.
- Cocor bebek.
- Johar/ Ketapang.
- Mahoni.
- Sirih merah.
- Kumis kucing.

Tumbuhan dikotil adalah tumbuhan yang berkeping berbiji dua



Daftar pustaka

BPOM, 2008. Informatorium Obat Nasional Indonesia. Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. Jakarta.

Dalimarta, S. (2000). *Atlas Tumbuhan Obat Indonesia, Jilid 2*. Jakarta: Trubus Agriwidiya.

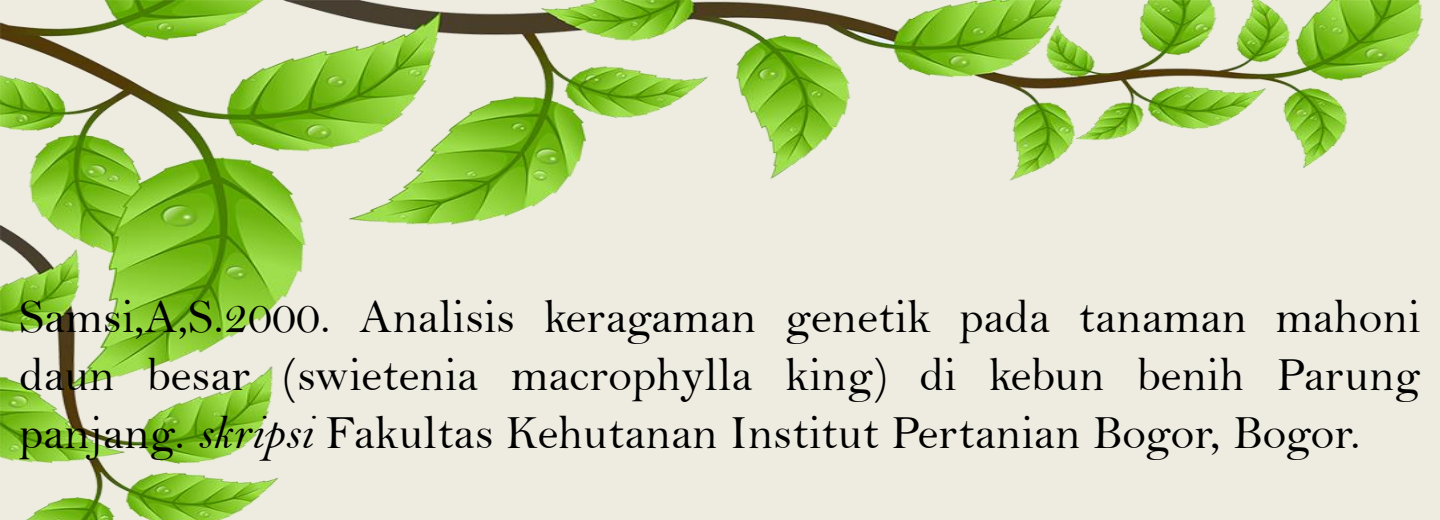
Dorly.(2005). *Potensi Tumbuhan Obat Indonesia Dalam Pengembangan Industri Agromedisin*. Pengantar Falsafah Sains Sekolah Pascasarjana/S3. Institut Pertanian Bogor. Bogor.

Kadek PS, Wiwik SR, dan I Wayan GG, 2016. Identifikasi Dan Uji Aktivitas Senyawa Flavanoid Dari Ekstrak Daun Trembesi (*Albizia saman* (Jacq.) Merr) Sebagai Antibakteri *Escherichia coli*. Jurusan Kimia FMIPA Universitas Udayana, Bukit Jimbaran, Bali. ISSN 1907-9850. *Jurnal kimia* 10 (1), januari 2016: 141-148.

Khyade Mas vaikos NP. 2008. phytochemical and anti bacteria properties of leaves of *Alstonia scholaris* R.Br.

Nuroniah, H.S dan A.S. Kosasih.2010.Mengenal Jenis Trembesi (*Samanea saman* (Jacquin). Merrill) sebagai Pohon Peneduh. *Jurnal Mitra Hutan Tanaman*. 5 (1): 1—5.

Menkes (2017). *Formularium Ramuan Obat Tradisional Indonesia*. Jakarta



Samsi,A,S.2000. Analisis keragaman genetik pada tanaman mahoni daun besar (*swietenia macrophylla king*) di kebun benih Parung panjang. *skripsi* Fakultas Kehutanan Institut Pertanian Bogor, Bogor.

Sudira S.K.(2012). Pemanfaatan Tumbuhan Sebagai Obat Tradisional Di Desa Trunyan Kecamatan Kintamani Kabupaten Bangli.FMIPA Universitas Udayana.Jurnal E; jurnal; bumi-lestari/rtf;sangket.doc/12.

Sukanda, IM. 2009. Senyawa Antibakteri Golongan Flavonoid dari Buah Belimbing Manis (*Averrhoa carambola Linn. L*). Jurnal Kimia.FMIPA Universitas Udayana.

Supriyanti, L. (2014). *Studi Etnobotani jenijenis Tumbuhan Obat oleh masyarakat Kecamatan Muara Bangkahulu Kota Bengkulu sebagai sumber belajar Biologi SMP*.[Skripsi]. Pendidikan Biologi. Universitas Bengkulu.

Trimin Kartika.(2015). Inventarisasi Jenis- Jenis Tumbuhan Berkhasiat Obat Di Desa Tanjung Baru Petai Kecamatan Tanjung Batu Kabupaten Ogan Ilir (OI) Provinsi Sumatera Selatan *JurnalSainmatik*.Volume 12(1) 32-41.

Utami, P., & Puspaningtyas, D. E. (2013).The Miracle of Herbs. Jakarta: PT AgroMedia Pustaka.

Widyaningrum, H.(2011). *Kitab Tanaman Obat Nusantara*. Jakarta: PT. Buku Seru.

Yuniarti Titin. 2008. Ensiklopedia Tanaman Obat Tradisional. Yogyakarta: Media Pressindo.